PENGARUH *SHARIAH COMPLIANCE* (KEPATUHAN SYARIAH), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT DI KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Oleh :

IKA SANJAYA
11573200767

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019

PENGARUH *SHARIAH COMPLIANCE* (KEPATUHAN SYARIAH), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT DI KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Oral Comprehensive
Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Oleh :

IKA SANJAYA
11573200767

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2019

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	:	IKA SANJAYA
NIM	:	11573200767
FAKULTAS	:	EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN	:	AKUNTANSI S1
JUDUL	:	PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SUMBER DAYA, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT
HARI/TANGGAL UJIAN	:	SELASA, 05 NOVEMBER 2019

DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING

Nelsi Arisandy, SE, M,Ak, Ak, CA
NIP. 19791010 200710 2 011

MENGETAHUI

DEKAN	KETUA JURUSAN
Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM	**Nasrullah Djamil,SE, M.Si, Ak, CA**
NIP. 19620512 198903 1 003	**NIP. 19780808 200710 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA	: IKA SANJAYA
NIM	: 11573200767
FAKULTAS	: EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN	: S1 AKUNTANSI
KONSENTRASI	: SYARIAH
SEMESTER	: IX (SEMBILAN)
JUDUL	: PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZAKAT
HARI/TANGGAL UJIAN	: SELASA, 05 NOVEMBER 2019

DISETUJUI OLEH

KETUA PENGUJI

Faiza Muklis,SE,M.Si,Akt

NIP. 19741108 200003 2 004

MENGETAHUI

PENGUJI I	PENGUJI II
Ikhawani Ratna,SE,M.Si	**Identiti,SE,M.Ak**
NIP. 19830827 201101 2 014	**NIP. 19690623 200901 2 004**

PENGARUH *SHARIAH COMPLIANCE* (KEPATUHAN SYARIAH), TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZAKAT (DI KOTA PEKANBARU)

Oleh:

IKA SANJAYA
NIM: 11573200767

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh shariah compliance (kepatuhan syariah), transparansi, akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia (sdm), dan pengendalian internal terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sampel pada penelitian ini sebanyak 45 responden. Analisis data menggunakan validitas dan realibilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan shariah compliance, transparansi, akuntabilitas, kompetensi sumber daya, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Secara parsial pada shariah compliance, transparansi, akuntabilitas, kompetensi sumber daya, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh pengelolaan dana zakat sebesar 87,6% sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci : *Shariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya, Sistem Pengendalian Internal, dan Pengelolaan Dana Zakat*

"THE EFFECT OF SHARIAH COMPLIANCE, TRANSPARENCY, ACCOUNTABILITY, HUMAN RESOURCE COMPETENCY, AND INTERNAL CONTROL OF ZAKAT FUND MANAGEMENT (IN PEKANBARU CITY)"

***By*:**

IKA SANJAYA
NIM: 11573200767

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of shariah compliance, transparency, accountability, human resource competence, and internal control over the management of zakat funds in Pekanbaru City. This study uses primary data obtained through filling out questionnaires. The sample selection method in this study used a purposive sampling technique, the sample in this study were 45 respondents. Data analysis uses validity and reliability, descriptive statistical tests, classic assumption tests, and hypothesis testing using multiple linear regression methods. The results of multiple linear regression analysis show that simultaneous shariah compliance, transparency, accountability, resource competence, and internal control systems have a significant effect on the management of zakat funds. Partially on shariah compliance, transparency, accountability, resource competence, and internal control systems have a positive and significant effect on the management of zakat funds. The independent variable can explain the effect of the management of zakat funds by 87.6% while the remaining 13.4% is influenced by other factors not included in this regression model.

***Keyword* :** *Shariah Compliance, Transparency, Accountability, Resource Competence, Internal Control System, and Zakat Fund Management*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji serta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, hidayah, kegigihan, kesehatan, kemudahan dan kasih sayang-Nya yang tiada batas kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat teselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag,M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA Riau, Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku ketua jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Ibu Nelsi Arisandy,SE,M.Ak,Ak,CA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan

meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangan pikiran dan arahan kepada peneliti.

5. Bapak atau Ibu dosen pengajar yang selalu memberikan ilmu dan nasehatnya dan Staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial UIN SUSKA Riau, pekanbaru.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Usman dan Ibunda Permaisuri yang selalu mendoakan peneliti dan memberi dukungan. Terima kasih untuk semua Pengorbanan, Kesabaran, Nasehat, Do'a, Cinta dan Kasih Sayang yang tiada henti Ayah dan Ibu berikan kepada peneliti sehingga dapat menghantarkan peneliti pada cita-cita yang di inginkan. Tiada balasan setimpal apa pun yang dapat peneliti berikan kecuali istiqomah tetap selalu berdo'a untuk Ayah dan Ibu semoga selalu berada dalam Naungan Ridho Allah SWT.
7. Datuk dan Nenek walaupun engkau telah meninggalkan kami namun pesan dan semangat mu akan selalu kami pegang dalam setiap perjalanan hidup ini, semoga Allah SWT mengampuni khilaf mu dan menerima segala amal ibadahmu, Rindu kami bertemu dengan mu di jannah-Nya kelak. Amin….
8. Kakakku Hesti Oktavia, Adek-adekku Tris TiyantiPratiwi Dan Marsa Anjeni serta Abang iparku Armi Darlis yang telah memberi semangat dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi *Thanks for looking out for me..*
9. Saudaraku Kamidarlis dan Nur Jannah yang selalu menyemangatiku dan selalu membantuku.

10. Sahabatku tercinta Lailil Fahrida, Pia Hadina, Oktaviani, Rusmiati dan Eka Purnama Sari yang telah memberikan semangat dan menemani selama ini. *Thanks for being there for me*.
11. Sahabat SMAku Putri Almayani, Elvi Unniyah, Hasana Uswatun, Bella Nafadila, Sri Mahfuza, dan Siti Marlina yang merupakan bagian dari perubahanku di masa SMA untuk terus lebih baik lagi, dukungan serta do'anya selama ini.
12. *My Special thanks for my cats* (Sarfika Fitri dan Lani Oktavia) yang selalu memberikan semangat dan menghiburku setiap hariku.
13. Untuk 'kamu spesial' Aditya Aji Nugraha yang telah memberi semangat, Ketenangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar yang telah banyak memberi dukungan moril dan do'a kepada peneliti.
15. Semua pihak yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan dikemudia hari. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Pekanbaru, 05 Oktober 2019
Penulis,

IKA SANJAYA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Bagi setiap muslim, membayar zakat adalah salah satu kewajiban dari lima kewajiban yang terkandung di dalam Rukun Islam. Dalam kehidupan agama Islam, zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah yang mampu secara ekonomi. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat *Al-Baqarah* ayat 34, yakni "dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukukkanlah beserta orang-orang yang rukuk." Membayar zakat dalam menjalankan upaya kewajiban zakat, mengumpulkan dan mendistribusikan ragam sedekah yang akan mewujudkan kesucian harta dan jiwa (Syamsuddin, 2013 dalam terjemahan UU Zakat Tahun 2001).

Menurut Teten Kustiawan, Direktur Pelaksana BAZNAS, masyarakat masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung atau melalui masjid. Selain itu, publik belum terlalu mengenal lembaga BAZNAS sehingga membuat muzakki tetap memilih menyalurkan zakat secara langsung. Dan menurut RitaPutri Hardini (pegawai BAZNAS Kab. Sukoharjo), potensi zakat yang ada di Kabupaten Sukoharjo belum dapat terrealisasi semua karena tingkat kesaradaran masyarakat untuk membayar zakat masih rendah.

Untuk menangani hal tersebut, pemerintah menerbitkan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama RI No. 581 tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999. Regulasi mengalami

perbaikan hingga dikeluarkan UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan KMA No. 333/2015 (www.pusat.baznas.go.id).

Regulasi tersebut diharapkan mampu mendorong terbentukknya LAZ yang profesional dan amanah. Namun pada kenyataannya masih ada muzakki yang menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahiq tanpa melalui organisasi pengelola zakat. Kompetensi dan profesionalitas menjadi kendala di lembaga zakat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah. Hal ini disebabkan tidak adanya quality control dan standardisasi (akreditasi) bagi lembaga zakat. (Novatiani dan Feriansyah, 2012: 107).

Fakta di atas menunjukkan bahwa potensi penerimaan zakat dari masyarakat amatlah besar. Besarnya dana zakat yang akan diterima harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik, sehingga dibutuhkan suatu wadah yang dapat mengelola dan menyalurkan dana zakat dengan baik dan tepat sasaran. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakattelah ditentukan bahwasanya zakat dapat dikelola oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). LAZ merupakan lembaga atau badan yang mengelola zakat secara nasional di Indonesia. Selain menerima zakat, LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Menurut ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Bambang Sudibyo 2019 untuk tahun 2018, potensi zakatnya meningkat dari rp.230 Triliun menjadi rp. 499 Triliun. (https://baznas.go.id, 2019).

Kenyataan menunjukkan bahwa fenomena pengelolaan zakat dikota Pekanbaru yang terjadi saat ini, masyarakat masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung atau melalui masjid. Selain itu, publik belum terlalu mengenal

lembaga BAZNAS sehingga membuat muzakki tetap memilih menyalurkan zakat secara langsung. Problem mendasar belum optimalnya pendayagunaan zakat di Indonesia disebabkan persoalan sistem pelaksanaan zakat yang belum terintegrasi, seperti minimnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, rendahnya kesadaran masyarakat dan sistem informasi zakat terkait dengan hambatan data mustahik. Belum terintegrasinya sistem pelaksanaan zakat dapat ditelusuri dari sistem pengelolaan zakat, hingga sistem pengawasan zakat (Dakhoir, 2015). Tidak terintegrasinya sistem pengelolaan zakat ini diakibatkan dari model pengelolaan yang masih bersifat konvensional.

Pengelolaan zakat yang bersifat tradisional menjadikan pola pendistribusian zakat masih bersifat konsumtif, artinya zakat diberikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan langsung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun pada hakikatnya zakat mempunyai potensi yang lebih besar dari pada hal tersebut, yaitu pengentasan kemiskinan dalam jangka panjang. Semakin lama masyarakat mulai memahami bahwa diperlukannya suatu pengelolaan dana zakat yang efektif, efisien dan berkualitas dengan cara yang sistematis sehingga penyaluran dana ZIS benar-benar dapat sampai kepada yang berhak (Nikmatuniayah, 2014).

Berdasarkan hal itu, maka perlu adanya pengelolaan zakat yang modern. Pengelolaan zakat modern saat ini sangat mengedepankan pentingnya pertanggungjawaban publik atas dana yang telah diserahkan. Masyarakat menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil zakat.

Transparansi pengelolaan zakat dapat tercipta suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para donatur maupun masyarakat secara luas. Transparansi menghilangkan rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi (Muhyidin dalam Indrawati, 2013). Transparansi dalam pengelolaan zakat dapat dipercaya oleh masyarakat apabila ada pengendalian internal dalam pengelolaan zakat.

Badan Amil Zakat harus memberikan informasi keuangan, dan pengelolaan dana kepada *muzakki*, karena *muzakki* juga memiliki hak untuk mengetahui sebagai bentuk pertanggungjawaban dari lembaga pengelolaan zakat. UU Nomor 23 tahun 2011 juga memerintahkan agar lembaga pengelola zakat harus transparasi dalam laporan keuangan guna meninggatkan kepercayaan dari *muzakki* (Hisamudin, 2017). Jika pengelolaan tidak transparan dalam mengelola zakat yang ada dan tidak ada pengendalian dalam pengelolaan tersebut,bukan tidak mungkin *muzakki* hilang kepercayaan terhadap pengelola, karena *muzakki* beranggapan bahwa pengelola zakat dilakukan secara tidak transparan. Pengelolaan dana zakat yang akuntabel dan transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjdikan badan amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Zakat merupakan pilar ketiga rukun Islam yang merupakan ibadah *Maaliyah ijtima'iyah* yang sangat penting dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya zakat dianggap sebagai alternatif penting untuk

memecahkan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang paling lazim di dunia, yaitu kemiskinan.

Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen OPZ mendapat keyakinan yang memadai bahwa OPZ mencapai tujuan dan sasarannya (Arens et. al., 2013). Pengendalian internal yang umum dilakukan oleh perusahaan adalah mengacu pada *COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).*

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang efektivitasnya dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan-tujuan berikut ini: (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensioperasi, (3) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Kurniawan, 2013).

Besarnya potensi zakat di Pekanbaru, terdapat beberapa OPZ yang dikelola pemerintah yaitu Baznas Kota Pekanbaru, Baznas Provinsi Riau, Dompet Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, Lazismu Pekanbaru, Laznas Dewan Da'wah, Rumah Yatim, yang menjalankan fungsi sebagai amil mestinya dapat membantu dalam penghimpunan dan pengelolaan dana secara *efektif* (Toro, 2013: 432).

Lembaga pengelola zakat pada umumnya cenderung independen dan mencanangkan program masing-masing yang lemah membangun koordinasi dan sinergi antara organisasi pengelola zakat yang lain serta terkesan berafiliasi pada pengelolaan zakat tertentu, sehingga peneliti akan melakukan

penelitian atas aktivitas penghimpunan dan pendayagunaan dana yang merupakan aktivitas operasional utama dari suatu Lembaga Amil Zakat. Peneliti fokus pada zakat dikarenakan zakat merupakan mayoritas dana utama penopang operasional LAZ (Mashudi, 2012).

Kepatuhan syariah merupakan Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan zakat merupakan sebuah keharusan pada setiap pengelola zakat. Hal itu tidak saja berkaitan dengan kepercayaan muzakki terhadap amil zakat, tetapi lebih penting dan mendasar adalah menyangkut nilai moral dan pertanggungjawaban amil kepada Allah SWT sebagai pemilik syariat (Widialoka dkk, 2015). Dimana kepatuhan syariah tercantum dalam UU No. 23 tahun 2011 sebagai aspek terpenting dalam pengelolaan zakat.

Menurut Septiarini (2011), Transparansi Adalah terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.

Menurut Hamidi (2013), Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas organisasi dalam bentuk laporan oleh penerima amanah kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam segi akuntansi, akuntabilitas adalah aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Akuntabilitas adalah aspek penting dalam pengelolaan zakat yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 2011 sebagai salah

satu asas pengelolaan zakat, dan dapat dianalogikan sebagai amanah, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An Nisa' ayat 58, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya".

Menurut Puspaningsih (dalam Andini, 2015), kualitas SDM untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh faktor pendidikan dan pengalaman kerja. Pendidikan merupakan proses pengembangan pemahaman mengenai pengetahuan, yang meliputi, juga pengembangan kemampuan mental mengenai pemecahan masalah. Perilaku di dalam pengambilan keputusan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tujuan perusahaan, karena pendidikan juga memberikan arah mengenai sikap atau perilaku seseorang di dalam organisasi.. Oleh karena itu, dalam penerapan manajemen mutu OPZ harus meningkatkan kualitas SDM (Aflah, 2009: 35).

Selain itu, Sawyer dalam Sukrisno (2014) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai berikut: "Sistem pengendalian internal *(internal control)* adalah penggunaan semua sarana dalam organisasi pengelolaan zakat untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi pengelolaan zakat tercapai. Sarana kontrol ini, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem, prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar pemeriksaan, metode, rencana, dan audit internal.

Berdasarkan hasil penelitian Widialoka (2015) menyatakan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan BAZ di Malaysia. Penelitian Septiarini (2011), serta Hamidi dan Suwardi (2013), menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan zakat. Selain itu, penelitian Hanafiah dkk (2016), dan Purpaningsih Andini (2015), menyatakan bahwa kapasitas SDM berpengaruh terhadap pengelolaan zakat. Sawyer dalam Sukrisno (2014) Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakatnya.

Namun berdasarkan Penelitian Asrida (2012), dan Mayasari (2012), menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Amril (2014), bahwa akuntabilitas publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Selain itu penelitian Komarasari (2016), menyatakan bahwa kapasitas SDM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, mengacu pada penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat (Baz) Di Jawa Barat” oleh Nurhayati dkk (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan zakat dengan meninjau aspek *shariah compliance* (kepatuhan syariah), transparansi,akuntabilitas dan kompetensi SDM serta sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian Wardayati dan Imaroh (2015) menunjukkan bahwa ada kecenderungan organisasi pengelola zakat berafiliasi dengan pengelolaan zakat di Pekanbaru, sehingga pengendalian internal atas aktivitas pengelolaan dana yang ada pada pengelolaan zakat di Pekanbaru memiliki beberapa kelemahan, namun secara keseluruhan pengendalian sudah berjalan dengan efektif. Hal ini juga konsisten dengan penelitian Nikmatuniayah (2014) yang menunjukkan bahwa LAZ telah memiliki prosedur penerimaan dan pengeluaran zakat yang sederhana. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam kepatuhan terhadap pengendalian internal, yaitu pemisahan fungsi akuntansi, pemegang otorisasi, rotasi jabatan, tersedianya divisi khusus akuntansi yang terpisah, dan pengawasan internal.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan zakat masih bersifat mengelompok pada golongan tertentu dan pengawasan internal yang dilakukan hanya bersifat formalitas, sehingga research gap dalam penelitian ini adalah pengendalian intern pengelolaan zakat pada OPZ Pekanbaru yang telah dikelola secara modern dengan melibatkan berbagai *stakeholder*, sehingga dimungkinkan mempunyai perbedaan pengendalian internal jika dibandingkan dengan lembaga pengelola zakat tradisional.

Persamaan penelitian Lusi Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia (sdm), memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat (Studi pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Sukoharjo)".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Shariah Compliance* (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (di Kota Pekanbaru)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Apakah kepatuhan syariah (Kepatuhan Syariah) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Zakat?
b. Apakah Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Zakat?
c. Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Zakat?
d. Apakah Kompetensi SDM (Amil) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Zakat?
e. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Zakat?
f. Apakah kepatuhan syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internalberpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengelolaan Zakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

a. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan syariah (Kepatuhan syariah) terhadap Pengelolaan Zakat.

b. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Zakat.

c. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Zakat.

d. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pengelolaan Zakat.

e. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat?

f. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepatuhan syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Zakat.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh *shariah compliance* (kepatuhan syariah), transparansi, akuntabilitas, kompetensi SDM, dan pengendalian internal terhadap pengelolaan zakat pada organisasi pengelola zakat. Selain itu, sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam dunia kerja.

b. Bagi Organisasi

Bagi organisasi pengelola zakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan bahan pertimbangan dalam praktik akuntansi pada lembaga zakat terutama dalam hal pengelolaan zakat.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama yaitu tentang Kepatuhan Syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Internal.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, peneliti membagi kedalam beberapa bab yang berurutan dan saling berkaitan yaitu:

BAB I : PEDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori yang mendukung penelitian, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, dan definisi kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas, tinjauan tentang kompetensi sumber daya manusia (*amil*) dan sistem pengendalian internal. Bab ini juga berisi landasan teori, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasi variabel, teknik analisis data, uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian yang telah diolah dengan alat uji statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Zakat

Zakat adalah *nama'* (kesuburan, tumbuh dan berkembang), *thaharah* (kesucian), *barakah* (keberkahan) dan *tazkiyah*, *tathhir* (mensucikan jiwa dan harta) (Zulkifli, 2014: 1). Dengan makna tersebut, orang yang telah mengeluarkan zakat diharapkan hati dan jiwanya akan menjadi bersih, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 103,

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (QS. At – Taubah:103).*

Dari ayat diatas tergambar bahwa zakat yang dikeluarkan para *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) dapat membersihkan dan mensucikan hati manusia, tidak lagi mempunyai sifat yang tercela terhadap harta, seperti sifat rakus dan kikir (Zulkifli, 2014: 1). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Zakat juga dapat bermakna kemenangan (as-Shalah), sebagai firman Allah SWT:

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا

"Telah beruntung orang-orang yang berzakat (membersihkan jiwanya)."

Secara syari'at zakat kadang-kadang disebut di dalam al-Quran dan as-Sunnah dengan sebutan shadaqah, dan shadaqah disebut dengan zakat. Sehingga ia berbeda dari sisi kata, namun sama dari sisi makna Zakat hukumnya fardhu ain bagi mereka yang telah memenuhi syarat-syaratnya (Zulkifli, 2014: 1).

Seorang yang berhak menerima zakat disebut mustahiq. Terdapat delapan mustahiq yang berhak menerima zakat seperti yang telah dijelaskan pada surat At-Taubah ayat 60.

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: *"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai ketetapan yang diwajibkan Allah, dan allah maha mengetahui maha bijaksana"* At-Taubah (60).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa harta yang dizakatkan memiliki potensi untuk berkembang. Sehingga dalam islam bukan hanya zakat fitrah saja yang dibayarkan namun terdapat zakat lain seperti zakat hewan ternak, zakat pertanian, zakat emas dan perak, zakat perdangangan dan lain sebagainya. Masing-masing zakat memiliki nishabnya tersendiri. Berikut adalah tabel jenis zakat.

Tabel 2.1
Jenis dan Nisab Zakat

No	Zakat	Nishab	Besaran Zakat
1.	Emas	20 Mitsqol/93,6 Gram	2,5%
2.	Perak	200 Dirham/624 Gram	2,5%
3.	Harta perdagangan (Perhiasan)	93,6 gram	2,5%
4.	Hasil tanam-tanaman dan buah-buahan	1350 Kg	10% bila disiram dengan air hujan / sungai dan
5.	Biji-bijian yang mengenyangkan, beras, gandum dan lain-lain	1000 Kg (1 ton)	5% bila dengan air/ alat sendiri 5 Biji-bijian yang
6.	Hasil tambang emas dan perak	93,6 Gram (Emas) dan 624 (Perak)	2,5%
7.	Harta terpendam / harta karun (Rikaz)	Tidak ada nisab	20%
8.	Harta profesi	Sama dengan emas (93,6 Gram)	2,5%
9.	Kambing atau domba	40 – 120 Ekor	1 ekor kambing (umur 2-3 thn)
		121 – 200 Ekor	2 ekor kambing (umur 2-3 thn)
		201 – 300 Ekor	3 ekor kambing (umur 2-3 thn)
		Selanjutnya setiap bertambah 100 Ekor	Bertambah satu ekor kambing (umur 2 thn)
10.	Unta	5 Ekor unta	1 ekor kambing
		10 Ekor unta atau lebih	2 ekor kambing
		15 Ekor unta atau lebih	3 ekor kambing
		20 Ekor unta atau lebih	4 ekor kambing
		25 Ekor unta atau lebih	1 ekor unta (umur 1-2 thn)
		36 Ekor unta atau lebih	1 ekor unta (umur 2-3 thn)
		46 Ekor unta atau lebih	1 ekor unta (umur 3-4 thn)
		61 Ekor unta atau lebih	1 ekor unta (umur 4-5 thn)
		76 Ekor unta atau lebih	2 ekor unta (umur 2-3 thn)
		91 Ekor unta atau lebih	2 ekor unta (umur 3-4 thn)
		121 Ekor unta atau lebih	3 ekor unta (umur 2-3 thn)

		Kemudian setiap bertambah 40 ekor	Bertambah 1 ekor unta (umur 2-3 thn)
11.	Sapi / Lembu / Kerbau	30 – 39 Ekor	1 Ekor umur 1 thn lebih
		40 – 59 Ekor	1 Ekor umur 2 thn lebih
		60 – 69 Ekor	2 Ekor umur 1 thn lebih
		70 – 79 Ekor	1 Ekor umur 2 thn dan 1 Ekor umur 1 thn lebih
		80 – 89 Ekor	2 Ekor umur 2 thn lebih
		90 – 99 Ekor	3 Ekor umur 1 thn lebih
		100 – 109 Ekor	1 Ekor umur 2 thn lebih dan 1 Ekor umur 1 thn lebih
		110 – 119 Ekor	2 Ekor umur 2 thn lebih dan 1 Ekor umur 1 thn lebih
		120 - ----- Ekor	3 Ekor umur 2 thn lebih atau 4 Ekor umur 1 thn lebih
		Selanjutnya setiap bertambah 30 & 40 Ekor	Bertambah 1 ekor umur 1 thn lebih dan 1 ekor umur 2 thn lebih

Sumber: Huda, 2018

Dengan banyaknya jenis zakat yang ada, seharusnya penerimaan zakat di Indonesia lebih besar dari penerimaan zakat saat ini. Dengan penerimaan zakat yang lebih besar maka zakat dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik dan stabil. Dalam hal ini zakat dapat meratakan distribusi pendapatan yang telah timpang dan memperkecil jurang kesenjangan sosial. Zakat dapat meratakan distribusi pendapatan, dimana dengan muzaki memberikan hartanya kepada mustahiq, mustahiq men-dapatkan tambahan penghasilandan dari peng-hasilannya yang pada awalnya rendah sehingga mustahiq dapat memnuhi kebutuhan konsumsi lebih baik lagi.

Sedang dari sisi muzaki, muzaki akan mengalami penurunan pendapatan namun muzaki tidak mengalami penurunan konsumsi karena zakat dipotong setelah perhitungan pendapatan dikurangi dengan konsumsinya dan

telah mencapai nishabnya. Tidak hanya meratakan distribusi pendapatan, zakat memiliki banyak hikmah diantaranya:

1. Zakat merupakan perwujudan keimanan kepada Allah. Kewajiban zakat berkali-kali disebutkan dalam Al-Quraan sehingga apabila kita menunaikan ibadah zakat maka hal tersebut merupakan perwujudan keimanan kepada Allah.
2. Zakat merupakan hak dari muztahiq, setiap harta yang diperoleh maka aka nada hak bagi muztahiq didalamnya sehingga perlu untuk disalurkan. Dengan menyalurkan harta kita kepada muztahik maka kita menolong mereka untuk mencukupi kebutuhan hidipnya dan memperkecil kecemburuan sosial yang akan terjadi.
3. Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang yang berkecukupan hidupnya.
4. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana prasarana yang diperlukan oleh umat islam.
5. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar karena zakat di ambil dari usaha yang halal dengan etika bisnis sesuai dengan kaidah islam.
6. Ditinjau dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pendapatan pemerintah.
7. Dorongan islam kepada umatnya untuk berzakat, infaq maupun shadaqah membuat motivasi tersendiri agar umat islam mau untuk bekerja, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri namun juga untuk membantu sesame umat muslim.

Kelemahan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah selama ini ditunjukkan dengan ketidak mampuan lembaga pengelola menjelaskan berapa orang yang mengeluarkan zakat, berapa nilai tiap-tiap kelompok zakat, berapa nilai sedekah bulanan, siapa penerima zakat, apakah zakat telah dihitung dengan benar, dan lain hal berkaitan dengan distribusi zakat, infak dan sedekah (Yulinartati, Roziq dan Ekaningsih, 2013).

2.1.2 Tinjauan Tentang Zakat

a. Definisi Zakat Menurut Madhhab Hanafi

Menurut fuqahah madzhab Hanafi zakat mal adalah pemberian karena Allah, agar dimiliki oleh orang fakir yang beragama Islam, selain Bani Hasyim dan bekas budaknya, dengan ketentuan bahwa manfaat harta itu harus terputus, yakni tidak mengalir lagi pada pemiliknya yang asli dengan cara apapun.

b. Definisi Zakat Menurut Madhhab Maliki

Zakat dalam pendapat para fuqaha Maliki, bahwa zakat mal ialah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu pula, yang telah mencapai nisab diberikan kepada yang berhak menerimanya, yakni bila barang itu merupakan milik penuh dari pemberi dan telah berulang tahun, untuk selain barang tambang dan hasil pertanian.

c. Definisi Zakat Menurut Madhhab Syafi'i

Para fuqaha Syafi"i mengatakan zakat mal ialah harta tertentu yang dikeluarkan dari harta dengan cara tertentu pula. Menurut mereka zakat mal itu ada dua macam. Pertama berkaitan dengan nilai, yaitu zakat dagangan dan, dan kedua berkaitan dengan barang itu sendiri. Zakat jenis ini ada tiga macam, yaitu binatang, barang berharga, dan tanaman.

Kemudian diantara binatang yang wajib dizakati, hanyalah binatang ternak saja, karena binatang ternak banyak dikonsumsi sebagai makanan atau yang lainnya, selain populasinya cukup banyak. Barang beharga hanyalah emas dan perak saja karena keduanya merupakan harga atau standar nilai barang-barang yang lain. Adapun tanamn ialah bahan makan sehari-hari (*qut),* karena dengan *qut* inilah tubuh kita menjadi kuat dan kebutuhan kita terhadap makanan terpenuhi. Jadi bergantung pada *qut* inilah sebenarnya kebutuhan orang fakir. Itulah semua yang bisa kitasebut "pemuasan ekonomi bagi kebutuhan-kebutuha pokok pada taraf *income* rendah.

d. Definisi Zakat Menurut Madhhab Hambali

Menurut para fuqaha Hambali zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari suatu harta. Kemudian sebelum dikeluarkan dari suatu harta. Kemudian sebelum mempelajari dan membahas cirri-ciri zakat mal sebagai suatu hak tertentu dalam harta, kami nyatakan disini bahwa pada prinsipnya memungut dan membagikan zakat mal merupakan tugas pemerintah dalam suatu negara. Dengan kata lain, menurut bahasa hukum zakat termasuk kekayaan rakyat yang diatur oleh pemerintah.

2.1.3 Golongan Penerima Zakat

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At- Taubah: 60:

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: *"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS. At- Taubah: 60).*

Menurut Zulkifli (2014:69), dari ayat diatas dapat disimpulkan golongan yang berhak menerima zakat adalah:

1. Fakir

   Fakir adalah golongan yang tidak memiliki penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan pokok dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.

2. Miskin

   Miskin adalah golongan yang mempunyai penghasilan, namun mencukupi kebutuhan dirinya dan tanggungannya.

3. *Amil*

   Amil adalah orang yang terlibat dalam kegiatan terkait dengan zakat seperti mendata mustahik dan muzakki, mengurus, menjaga, dan mengatur administrasi zakat serta menyalurkan zakat ke mustahik.

4. *Muallaf*

   Muallaf adalah orang yang di dalam hatinya memiliki harapan dan kecenderungan untuk memeluk Islam, atau orang yang baru memeluk agama Islam.

5. *Riqab*

   Riqab adalah budak yang ingin merdeka, seperti tenaga kerja yang dianiaya dan tidak diperlakukan dengan baik.

6. *Gharimin*

Gharimin adalah orang yang memiliki hutang, dimana hutang tersebut digunakan untuk perbuatan yang baik dan tidak mampu untuk membayar hutang tersebut.

7. *Fii Sabilillah*

Fii Sabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah. Artinya, bukan hanya yang sekedar ikut berperang secara fisik untuk membela Agama Islam, namun juga mereka yang berperan aktif dalam menyebarkan Islam.

8. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan jauh (*musafir*) untuk hal yang baik seperti mencari rezeki, mencari ilmu, melaksanakan ibadah, dan berperang di jalan Allah.

2.1.4 Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance*)

Kepatuhan syariah adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dalam kaitan ini, kepatuhan syariah adalah penerapan prinsip - prinsip syariah yang mengacu pada hukum Allah SWT dalam pengelolaan dana zakat. Kepatuhan syariah dalam pengelolaan zakat merupakan sebuah keharusan pada setiap pengelola zakat. Hal itu tidak saja berkaitan dengan kepercayaan muzakki terhadap amil zakat, tetapi lebih penting dan mendasar adalah menyangkut nilai moral dan pertanggungjawaban amil kepada Allah SWT sebagai pemilik syariat (Widialoka dkk, 2015).

Kepatuhan Syariah merupakan salah satu pilar penting dalam pengelolaan zakat. Untuk menjamin teraplikasinya prinsip-prinsip syariah, laporan keuangan lembaga pengelola zakat secara berkala harus di audit meliputi audit keuangan dan audit syariah. Audit syariah dilakukan oleh Kementerian Agama dan audit keuangan dilakukan oleh akuntan publik. Laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang telah di audit syariah dan keuangan disampaikan kepada BAZNAS (PP No. 14 Tahun 2014).

Salah satu bentuk perseroan yang dimaksud adalah OPZ di Kota Pekanbaru wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan pelanggaran terhadap ketentuan ini diancam dengan sanksi administratif, mulai dari bentuk denda uang hingga pada pencabutan izin usaha OPZ di Kota Pekanbaru.

Kepatuhan syariah memiliki standar internasional yang disusun dan ditetapkan oleh *Islamic Financial Service Board* (IFSB), dimana kepatuhan syariah merupakan bagian dari tata kelola lembaga. Menurut (Chapra, M.U. dan Ahmed, H (dalam Wardayati, 2011) Prinsip-prinsip dari kepatuhan syariah adalah:

1. Prinsp keadilan, keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
2. Prinsip amanah, profesinal dan bertanggungjawab, Kesesuaian pengelolaan zakat dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang sehat dan dapat dipercaya.

a. Bersifat *qira'ah dan ilah* (Organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan), Seperti memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Organisasi pengelolaan zakat.

b. Pengawasan, tata kelola pengawasan dan pengembangan yang dilakukan oleh Zakat menjadi tolak ukur mendasar dalam kesuksesan penerapan organisasi pengelolaan zakat.

Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan *loyalitas stakeholder* pada organisasi, dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Muhibbai, 2017: 31).

Standar yang digunakan dalam proses audit syariah adalah dengan menggunakan standar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang menyelidiki tingkatan kepatuhan audit syariah dalam suatu lembaga keuangan Islam. AAOIFI bertugas untuk merumuskan standar dan isu-isu terkait akuntansi, audit, pemerintahan, etika dan standar syariah untuk lembaga keuangan Islam (IFI), AAOIFI adalah organisasi internasional yang bersifat independen, didukung oleh 200 anggota dari 40 negara termasuk bank sentral, lembaga keuangan Islam, dan anggota lainnya dari industri perbankan internasional di seluruh dunia (Hafidhudin, 2014).

2.1.5 Transparansi

Transparansi adalah pemberian sarana informasi secara terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti. Transparansi merupakan salah satu prinsip dalam perwujudan *good governance.* Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Septiarini, 2011:175).

Menurut Tapanjeh dalam Nurhayati 2014:579 mengemukakan bahwa konsep transparansi dalam Islam adalah:

1) Organisasi bersifat terbuka kepada muzaki.
2) Informasi harus diungkapkan secara jujur, relevan, tepat waktu dapat dibandingkan dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan.
3) Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Transparansi merupakan upaya dan sistem yang memberikan informasi, akses dan jaminan hukum kepada masyarakat untuk mengetahui informasi publik (Muchammad Zaidun, 2014: 21).

Sedangkan menurut Deddi dan Ayuningtyas (2010: 42) transparansi yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berhak mengetahui

secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Menurut Bevaola Kusumasari dkk (2015: 19) tujuan dari adanya transparansi adalah:

a. Mendorong komunikasi yang lebih besar dan kerjasama antara kelompok internal dan eksternal.
b. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh yang tidak seharusnya dan korupsi dalam pengambilan keputusan.
c. Meningkatkan akuntabilitas dalam keputusan-keputusan.
d. Meningkatkan kepercayaan dan keyakinan kepada pimpinan secara keseluruhan.

Transparansi merupakan salah satu karakteristik *good governance*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh mereka yang membutuhkan. Dengan kebebasan untuk memperoleh informasi, terjadi adanya partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat (Muindro Renyowijoyo, 2013: 12-13).

Transparansi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Informasi yang jelas

Adalah yang berarti bahwa orang harus mengetahui aktor dan keputusan pemerintah dan memiliki akses ke informasi pemerintah.

2. Kemitraan transparan

Yang berarti bahwa semua orang harus dapat secara pribadi atau melalui perwakilan mereka untuk mengambil keputusan politik yang jelas.

3. Jawaban yang jelas

Yaitu pemerintah atau lembaga pembuat keputusan, regulator, dan sebagainya, yang melanggar hukum atau ketika memiliki dampak serius pada kepentingan rakyat, sistem peradilan dan opini publik jelas bertanggung jawab atas kinerja mereka (Hamid dan Shaban, 2015).

Menurut Tapanjeh (2009) mengemukakan bahwa konsep transparansi dalam Islam adalah:

1. Organisasi bersifat terbuka kepada muzakki. Seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas pengelola zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan.
3. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah. Dari konsep transparansi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, pemberian informasi harus bersikap jujur sehingga tidak satupun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi.

Madiasmo dalam Lusi (2017), menyatakan bahwa transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh *stakeholder*. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholders*. Shende dan Bennet (dalam Nurhayati, 2014) mengatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan keadilan merupakan atribut yang terpisah. Namun pelaksanaan akuntabilitas memerlukan adanya suatu transparansi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa transparansi merupakan suatu bentuk keterbukaan informasi kepada *stakeholders* sehingga semua pihak yang telibat mengetahui apa yang dilakukan oleh organisasi dalam kegiatan operasi suatu lembaga. Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah. Dari konsep transparansi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satupun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi.

Bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan entitas publik merupakan upaya pertanggungjawaban entitas publik yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan entitas tersebut kepada publik secara terbuka dan jujur melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa publik telah mengetahui informasi tersebut. Meskipun akuntabilitas dan transparansi

merupakan atribut yang terpisah, namun pelaksanaan akuntabilitas memerlukan adanya suatu transparansi.

Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah. Dari konsep transparansi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satupun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi.

2.1.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas organisasi dalam bentuk laporan oleh penerima amanah kepada pemberi amanah. Dalam segi akuntansi, akuntabilitas adalah aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Pertanggungjawaban yang pertama adalah pertanggungjawaban kepada Allah (Tapanjeh, 2009: 257). Jadi, suatu entitas dikatakan akuntabel jika mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil selama kegiatan operasi entitas dan *stakeholder* dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut.

Sedangkan menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pertanggungjawaban sebagai perwujudan asas akuntabilitas diwujudkan dalam bentuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan auditan (Hamidi, 2013). Akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya (Bevaola Kusumasari dkk, 2015: 7).

Menurut Deddi dan Ayuningtyas (2010: 42) akuntabilitas yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan pada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Suatu entitas dikatakan akuntabel jika mampu dan berkomitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan pada seluruh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Akuntabilitas juga berarti setiap orang harus menerima semua kewajiban dan hak sesuai dengan amanah yang diterimanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An Nisaa: 58, yang artinya sebagai berikut:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah maha memberi pengajaran yang sebaiknya kepadamu. Sesunguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat."* (QS. An-Nisaa, 4: 58)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa amanah harus diberikan kepada yang berhak dan dalam melaksanakan amanah harus, penerima amanah harus bersikap adil dan menyampaikan kebenaran. LAZ bertanggungjawab kepada BAZNAS dan pemda. Dan BAZNAS bertanggungjawab pada Menteri (UU No. 23 Tahun 2011).

Menurut Muindro Renyowijoyo (2013: 14) akuntabilitas merupakan konsep yang lebih luas dari *stewardship*. *Stewardship* mengacu pada pengelolaan atas suatu aktivitas secara ekonomis dan efisien tanpa dibebani

kewajiban untuk melaporkan, sedangkan *accountability* mengacu pada pertanggung jawaban oleh seorang *steward* kepada pemberi tanggung jawab. Tuntutan akuntabilitas publik lebih menekankan pada akuntabilitas horisontal, tidak hanya akuntabilitas vertikal.

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*).

Adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah,kemudian pemerintah daerah kepada pemerintah pusat.

b. Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*).

Adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Tim penyusun PAPBK (Pedoman Akuntabilitas Pengelolaan Bantuan Kemanusiaan), (2011) menjelaskan bahwa *Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC) dan Humanitarian Forum Indonesia (HFI)*, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, FOZ (Forum Zakat) dan organisasi lainnya menyusun pedoman akuntabilitas sejumlah 13 prinsip dan penjelasannya yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal terkait akuntabilitas pengelolaan bantuan kemanusiaan. Ke-13 prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Independensi, bahwa organisasi adalah otonom dan bebas dari pengaruh dan kepentingan-kepentingan pemerintah, partai politik, donor/lembaga penyandang dana, sektor bisnis dan siapapun yang dapat menghilangkan independensi organisasi dalam bertindak bagi kepentingan umum.

2. Komitmen Organisasi, bahwa organisasi memiliki perangkat kebijakan yang jelas dan tegas terkait kualitas dan akuntabilitas untuk dapat diterapkan dalam pengelolaan bantuan kemanusiaan.
3. Kompetensi, bahwa organisasi memiliki dan mengembangkan kapasitas yang relevan dalam pengelolaan bantuan kemanusiaan sesuai standar bantuan kemanusiaan.
4. Non-Diskriminasi, bahwa organisasi pengelola bantuan selalu menerapkan asas tidak membedakan orang menurut jenis kelamin, suku, agama, ras, dan aliran politik.
5. Partisipasi, bahwa organisasi melibatkan pemangku kepentingan terkait dan penerima manfaat dalam semua tahapan pengelolaan bantuan.
6. Transparansi, bahwa organisasi menyediakan informasi yang jelas dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan pengelolaan bantuan kemanusiaan.
7. Koordinasi, bahwa organisasi berkomunikasi dengan pemangku kepentingan dan organisasi pengelola bantuan kemanusiaan lainnya melalui wadah koordinasi yang ada dalam pengelolaan bantuan kemanusiaan.
8. Pembelajaran dan Perbaikan, bahwa setiap pengalaman yang pernah dialami dalam pengelolaan bantuan kemanusiaan menjadi bahan pembelajaran untuk perbaikan.
9. Kemitraan, bahwa kerjasama pengelolaan bantuan kemanusiaan dilakukan dengan asas kesetaraan.

10. Non-Proselitis, bahwa organisasi tidak melakukan upaya penyebarluasan agama, keyakinan, paham, dan ideologi politik melalui distribusi bantuan kemanusiaan.
11. Mekanisme Umpan Balik, bahwa organisasi memiliki mekanisme untuk menerima saran, kritik dan tanggapan dari pemangku kepentingan untuk peningkatan dan perbaikan pengelolaan bantuan.
12. Kemandirian, bahwa organisasi mampu melakukan upaya-upaya mobilisasi sumber daya dan distribusi bantuan kemanusiaan yang tidak menimbulkan ketergantungan.

Keberpihakan Terhadap Kelompok Rentan, bahwa organisasi memiliki keberpihakan yang jelas kepada kelompok rentan (ibu hamil, ibu menyusui, anak-anak, lansia, difabel atau penyandang cacat, pengidap HIV AIDS, minoritas seks, di setiap tahapan dan dampak pengelolaan bantuan kemanusiaan (www.pirac.org, 25 Agustus 2016).

Guy Peter dalam Hamidi, (2013: 18) menjelaskan akuntabilitas terdiri dari 3 tipe, yaitu:

1. Akuntabilitas keuangan (*finansial*),

Merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Tipe akuntabilitas ini fokus utamanya adalah pelaporan yang akurat dan tepat waktu tentang penggunaan dana publik, yang dilakukan melalui laporan yang telah diaudit.

Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban organisasi untuk mengelola dana publik secara ekonomis, efisien dan efektif. Akuntabilitas *finansial* ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Dimana lembaga diharuskan untuk membuat laporan keuangan guna ggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar.

Menurut Hamidi (2013), indikator akuntabilitas keuangan *(finansial)* diantaranya yaitu:

a. Penyajian laporan keuangan, dimana laporan keuangan disajika dengan jujur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
b. Pengendalian keuangan.

Komponen pembentuk akuntabilitas keuangan terdiri atas:

1) Integritas Keuangan

Integritas berarti kejujuran, keterpaduan, kebulatan dan keutuhan. Dengan kata lain, integritas keuangan mencerminkan kejujuran penyajian. Agar laporan keuangan dapat diandalkan informasi yang terkandung didalamnya harus menggambarkan secara jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Pengungkapan Konsep pengungkapan mewajibkan laporan keuangan disajikan sebagai cerminan dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi instansi untuk suatu periode dan berisi informasi yang lengkap.

2) Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan Akuntansi dan pelaporan keuangan harus menunjukkan ketaatan terhadap peraturan

perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi zakat. Apabila terdapat pertentangan antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, maka yang digunakan adalah peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

2. Akuntabilitas administratif

Tipe akuntabilitas ini memerujuk pada kewajiban untuk menjalankan tugas yang telah diberikan kepada organisasi. Akuntabilitas administratif umumnya berkaitan dengan pelayan publik, khususnya para direktur, kepala departemen, dinas, atau instansi, serta para manajer perusahaan milik negara. Mereka adalah pejabat publik yang tidak dipilih melalui pemilu tetapi ditunjuk berdasarkan kompetensi teknis. Kepada mereka dipercayakan sejumlah sumber daya yang diharapkan dapat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu.

Menurut Hamidi (2013), indikator akuntabilitas administratif meliputi pemenuhan terhadap standar etika dan nilai-nilai. Serta ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

3. Akuntabilitas kebijakan publik

Lembaga publik harus dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan tujuan kebijakan tersebut, dan mengapa kebijakan itu dilakukan. Akuntabilitas kebijakan terkait dengan petanggungjawaban pembina, pengurus dan pengawas atas kebijakan-kebijakan yang diambil.

2.1.7 Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil)

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang digunakan untuk menggerakan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa sumber daya manusia, sumber daya yang lainnya menganggur dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi seara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan pengalaman dibidang keuangan. Sehingga untuk memperoleh kualitas informasi laporan keuangan harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas (Sukiati, dkk:2016).

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting yang harus dilihat dalam instansi. Untuk meningkatkan SDM maka harus diadakan pembinaan. Pembinaan SDM bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang disiplin, profesional, berkualitas tinggi, produktif untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien (Gumelar,2012).

Dalam membuat laporan keuangan sangat penting memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk memahami bagaimana komponen laporan keuangan amil yang harus dibuat (Fatmasari, Galuh Dewi 2012).

Kompetensi SDM adalah kemampuan seseorang (individu), organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Karmila,

2013). Adapun menurut Hevesi dalam Winidyaningrum (2010), kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan *(skill)*, pengetahuan *(knowledge)* dan kemampuan *(ability)* untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Tingkat kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan dan keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk katagori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, seleksi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM.

Ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi Menurut Hevesi (Dalam Hanafiah, 2016:77) yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di bidang tertentu. Pengetahuan pegawai juga menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi organisasi. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat.
2. Keterampilan (*Skill*), merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal.
3. Sikap (*Attitude*), merupakan pola tingkah laku seorang karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan

peraturan organisasi. Apabila karyawan mempunyai sifat yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan baik.

2.1.8 Sistem Pengendalian Internal

2.1.8.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal pada generasi pertama dinamakan sistem pengendalian internal, sistem pengawasan dan stuktur pengendalian internal. Penambahan kata (istilah) sistem disebabkan pengendalian internal memiliki elemen *input, process* dan *output* seperti halnya sistem lain. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah pengendalian internal.

Sawyer dalam Sukrisno (2014) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai berikut: "Sistem pengendalian internal *(internal control)* adalah penggunaan semua sarana organisasi untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Sarana kontrol ini, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem, prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar pemeriksaan, metode, rencana, dan audit internal.

Menurut IAI (2014) dalam Sutanti (2016) menjelaskan bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan

keyakinan memadai tentang tiga tujuan yaitu: keandalan pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, Efektivitas dan efisiensi operasi.

Berdasarkan pernyataan diatas menurut IAI (2014) audit internal dikatakan memadai apabila dapat mencapai tujuan pengendalian internal sebagai berikut:

a. Keandalan pelaporan keuangan

Pengendalian yang berkaitan dengan masalah laporan keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak eksternal. Penyajian laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan PSAK dimana manajemen yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan secara wajar.

b. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang berlaku telah ditaati.

c. Efektifitas dan Efisiensi Operasi Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari tanggung jawab rangkap sehingga perlu adanya pemisahan tugas antara fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan tugas bukan berarti tidak ada koordinasi. Jadi, pengendalian dalam suatu perusahaan adalah alat untuk mencegah pemborosan kegiatan yang tidak diperlukan dalam seluruh aspek, serta mencegah penggunaan sumber daya secara tidak efisien dan pengamanan aktiva dan pencatatannya.

2.1.8.2 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur pengendalian internal dalam Sukrisno (2014) adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan memengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang lain, menyediakan disiplin dan stuktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini: Integritas dan nilai etika, Komitmen terhadap kompetensi, Partisipasi internal audit, Stuktur organisasi, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Penaksiran Risiko

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan internal dan eksternal yang dapat terjadi dan secara negatif memengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajeman dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini: Perubahan dalam lingkungan operasi (program), personil baru, Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, restrukturisasi korporasi, dan operasi luar negeri.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas yang sudah

dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini: Review terhadap kinerja, Pengolahan informasi, Pengendalian fisik, Pemisahan tugas, dan Informasi dan Komunikasi.

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan tranksaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, hutang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

Komponen informasi dan komunikasi menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan ataupeningkatan mutu operasional organisasi. Sistem informasi hendaknya terpadu dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data yang memiliki karakteristik; berhubungan dengan sasaran, akurat dan terinci, dan

mudah dipahami. Sedangkan komunikasi membahas mengenai perlunya penyampaian semua halhal yang berhubungan dengan kebijakan pimpinan kepada seluruh anggota organisasi. Semua pegawai harus paham tentang kondisi perusahaan, kebijakan pimpinan tentang internal contol, competitive dan kondisi ekonomi. Contohnya kewajiban dan tanggung jawab karyawan terhadap pengendalian internal harus dikomunikasikan dengan jelas dan tertulis.

d. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terusmenerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombianasi dari keduanya. Auditor internal atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dari komukasi pihak luar seperti keluhan pelanggan dan komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Pengawasan dalam hal ini, menurut Sudewo (2014), aktivitas pengawasan membelah dua pihak dalam kondisi yang tidak harmonis. Tindakan pengawasan sesungguhnya merupakan kegiatan memata-matai

pihak lain. Secara psikologis tindakan pengawasan tidak disukai, karena posisi pengawas jadi penentu nasib sedang posisi yang diawasi seperti duduk di atas bara atau posisi pengawas di atas dan posisi yang diawasi di bawah. Adapun hubungan seperti ini sulit membina hubungan kesetaraan. Ada beberapa syarat agar pengawasan dalam lembaga zakat dapat diterima dan punya hasil yang obyektik. Menurut Sudewo (2014) syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sesuai Prosedur

Perencanaan dalam pengawasan sebaiknya telah diagendakan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan. Tim pengawas tidak boleh melakukan penngawasan setiap saat dan pada siapa saja, prosedurnya harus jelas.

2) Memiliki Perencanaan,

Pengawasan juga memiliki rencana apa yang harus diawasi. Inti pengawasan melandaskan pada apa tujuan lembaga zakat, siapasasaran berapa targetnya serta bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Dan yang tidak boleh diabaikan, seluruh kegiatan lembaga zakat harus sesuai koridor syariah.

3) Tim Pengawas yang Tepat dan Bersih,

Latar belakang pengawas tidak boleh diabaikan, dalam tim harus ada orang yang paham hukum syariah. Jika tim pengawas terdiri atas orang-orang bersih, mereka dapat diterima baik oleh pihak yang diawasi.

4) Tidak Ada Kepentingan,

Tim pengawas tidak boleh memiliki kepentingan sendiri atau kelompoknya, tidak boleh ada politik praktis dalam lembaga zakat. Pengawas yang dibutuhkan adalah tim pengawas yang kuat pada prinsip, bisa membedakan mana kepentingan lembaga dan mana kepentingan kelompok serta bisa mencermati dan memotong strategi politik kelompok.

5) Kendali Pimpinan,

Mengingat begitu pentingnya pengawasan demi keutuhan lembaga zakat, pastikan tim pengawas langsung berada dalam koordinasi pimpinan tertinggi. Integritas Pimpinan Lembaga zakat yang belum terbangun sistemnya, pimpinan menjadi kata kunci kesuksesan. Seorang pimpinan harus membangun integritas dirinya. Integritas pimpinan harus membuktikan tidak mendahulukan kepentingan pribadi, keluarga dan kelompok. Tujuan lembaga harus sungguh-sungguh digawangi pimpinan. Integritas hakiki bisa diperoleh, jika pimpinan bisa mendorong setiap amil untuk menempatkan lembaga zakat menjadi wahana ketaqwaan.

2.1.9 Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan sarana dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat. Lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh

pemerintah. Badan Amil Zakat yang dibentuk di tingkat nasional disebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan yang dibentuk di daerah disebut Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) yang terdiri dari BAZDA Provinsi, BAZDA Kabupaten atau Kota dan BAZDA Kecamatan (Ridwan, 2015).

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Menurut UU No. 23 tahun 2011, Menurut Aziz, 2017:8 aspek pengelolaan zakat meliputi:

1. Penghimpunan Dana (*Fundarising*)

   Salah satu tantangan kepengurusan OPZ di kota Pekanbaru periode 2015-2020 mendatang adalah bagaimana cara untuk meningkatkan penghimpunan zakat secara nasional sehingga kesenjangan antara potensi dan aktualisasi riil penghimpunan dapat direduksi. Jika melihat tren selama ini, data menunjukkan bahwa kepengurusan OPZ di kota Pekanbaru saat ini telah berhasil meningkatkan pertumbuhan zakat rata-rata 24 persen setiap tahun secara nasional. Ini menunjukkan angka peningkatan yang baik, dan diharapkan bisa dilanjutkan oleh kepengurusan mendatang.

   Sebagai upaya pengumpulan dana zakat, organisasi pengelola zakat menyediakan berbagai fasilitas bagi muzakki. Berbagai kemudahan yang disediakan antara lain layanan jemput zakat, pembayaran di kantor dan pusat perbelanjaan, pemotongan gaji (zakat *payroll system*) dan layanan pembayaran melalui ATM serta *electronic channel* perbankan. Dengan

fasilitas tersebut, diharapkan pengumpulan dana zakat akan meningkat sehingga kesenjangan antara potensi dan realisasi akan berkurang.

Dalam rangka pengumpulan zakat, muzakki melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban zakatnya, Apabila muzakki tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, muzakki dapat meminta bantuan BAZNAS. Dalam membayar zakat, muzakki akan mendapat bukti setoran dimana bukti tersebut dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan (UU No. 23 Tahun 2011).

2. Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pendistribusian zakat dilakukan untuk mustahik sesuai dengan ketentuan syariah, dimana dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Dalam penyalurannya, BAZNAS membuat program pendistribusian dan pendayagunaan OPZ di kota Pekanbaru yang tepat sasaran, sesuai kebutuhan dengan konsep menghargai dan memberdayakan.

Beberapa contoh program penyaluran OPZ di kota Pekanbaru di antaranya adalah:

a. Layanan Mustahik

Bantuannya seperti: Ekonomi modal, Gharimin orang yang berhutang, pendidikan beasiswa untuk SD, SMP, SMA, Kuliah, dan Pengobatan.

b. PemberdayaanSeperti:

Pembuatan kelompok binaan usaha perdagangan, keterampilan bantuan pelatihan menjahit, cukur, dan bekam.

c. Layanan ambulan

Seperti: bantuan pengantaran jenazah gratis, pembinaan pelatihan penyelenggaraan jenazah di mesjid bersama jama'ah atau komunitas masyarakat. (www.pusat.Baznas.go.id).

Selain distribusi yang bersifat konsumtif, dana zakat perlu diberdayakan sehingga perekonomian mustahik menjadi lebih baik dan diharapkan nantinya mustahik akan berubah menjadi muzakki setelah perekonomiannya meningkat.

2.1.10 Sistem Pengelolaan Zakat

Dalam surat At-Taubah ayat 60 terdapat salah satu golongan yang mendapatkan zakat yakni Amil. Sedangkan pada at–taubah 103 dijelaskan bahwa zakat itu dijemput dari orang-orang yang membayar zakat dan dibeikan pada orang-orang yang berhak menerima zakat. Sehingga amil adalah golongan yang ditugaskan untuk mengambil, menuliskan , mencatat zakat yang diambilnya dari para muzaki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Amil sudah ada sejak zaman Rosulullah SAW. Pada zaman Rosulullah, Rosul mengutus Bani Sulaiman untuk mengelola zakat, pernah juga rosul mengutus Muaz bin Abu Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Kegiatan amil zakat terus berlangsung hingga pada zaman Khurafatur Rasyidin. Khurafatur Rasyidin selalu memiliki petugas yang khusus untuk menangani zakat, mulai dari pengambilan, pencatatan, perhitungan dan sampai dengan pendistribusiannya.

Di Indonesia pengelolaan zakat dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Organisasi pengelola zakat di Indonesia dibagi menjadi dua yaknii BAZ (Badan Amil Zakat) yang dikelola oleh pemerintahan serta LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dikelola oleh pihak swasta. Pengelelolaan zakat yang dikelola oleh lembaga dan memiliki kekuatan hukum memiliki beberapa keuntungan, antara lain 1) untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat. Dalam hal ini OPZ harus memiliki data muzaki yang dapat di sinkronisasikan dengan OPZ lainnya, namun di Indonesia, hal ini belum terlaksana dengan baik. 2) untuk menjaga perasaan rendah diri mustahiq apabila langsung menerima zakat dari muzaki. 3) untuk mencapai efisien dan efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan dana zakat.

Dalam mencapai tujuan pengelolaan zakt maka lembaga pengelola zakat wajib mematuhi persyaratan sebagai pengelola zakat. Menurut Yusuf Qardawi (2012) beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh lembaga pengelola zakat adalah sebagai berikut:

1) lembaga tersebut termasuk anggota di dalamnya harus beraga islam dan memunhi ketentuan syariat islam, karena zakat merupakan rukun islam sehingga pengelolanya haruslah umat islam. 2) *Mukallaf* atau orang dewasa yang sehat akalnya. 3) Memiliki sifat amanah yang jujur, zakat merupakan dana umat dimana zakat berasal dari umat dan kembali lagi kepada umat sehinggga pengelolanya haruslah bersifat amanah, terbuka dan transparan. 4) mengerti dan memahami hukum-hukum zakat sehingga pengelola dapat bersosialisasi kepada masyarakat dengan baik dan dapat

dipertanggungjawabkan. 5) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Amil memiliki kesungguhan dalam mengelola dana zakat, di sini niat ikhlas untuk menegakan agama Allah sangat di uji karena mengelola dana zakat merupakan pengelolaan dana sosial dimana keikhlasan merupakan hal yang penting.

Pengelolaan dana zakat tidak hanya dinilai dari sistem penerimaan maupun pengeluarannya. Sistem pencatatan juga meripakan salah satu sistem terpenting dalam pengelolaan dana zakat. Sistem akuntansi merupakan sistem pencatatan yang umumnya digunakan dalam mencatat dana zakat yang masuk maupun yang keluar. Sistem akuntansi merupakan sekumpulan prosedur yang saling terkait dan membuat standart yang sama, prosedur yang digunakan seperti halnya tata cara penulisan, tata cara pencatatan dan prosedur lainnya sesuai dengan standart. Standart atau prosedur yang digunakan dalam pencatatan akuntansi zakat di Indonesia berbasis pada PSAK 109.

Menurut PSAK 109 output atau luaran dari pencatatan dana zakat adalah Laporan keuangan meliputi neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan asset kelolaan laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Nikmatunihayah (2015) terdapat empat pengendalian intern yaitu 1) menjaga aktiva, 2) mengecek keakuratan dan realibititas data akuntansi, 3) meningkatkan efisiensi operasional dan 4) mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Jika pengendalian internal yang dilakukan oleh BAZ maupun LAZ sudah mencapai sitem yang dikemukakan oleh Nikmatunihayah (2015) atau BAZ dan LAZ patuh pada sistem pengendalian internal maka sistem

pengendalian internal yang sudah dianggap baik untuk BAZ dan LAZ. Suatu organisasi yang baik tidak hanya memiliki sistem pengendalian internal yang menunjang, namun juga memiliki transparansi dan akuntabilitas keuangan yang baik.

Akuntabilitas adalah akuntabilitas dan transparansi merupakan control dari muzaki, suatu lembaga yang memiliki akuntabilitas dan transparansi yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari muzakinya dan akan dapat meningkatkan realisasi dana zakat. Transparansi dan akuntabilitas yang baik dapat dilihat dari tiga komponen yakni pertanggungjawaban dana publik, penyajian tepat waktu dan adanya audit dari pemerintah dan lembaga eksternal.

Bedasarkan PSAK 109 bahwa komponen laporan keuangan yang lengkap dari lembaga amil zakat terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

   Laporan ini menyajikan aset, kewajiban, dan dana. Untuk penyajian aset dan kewajiban tidak berbeda dengan laporan posisi keuangan institusi lainnya, namun istilah modal diganti dengan “dana”.

2. Laporan Perubahan Dana

   Laporan Perubahan Dana menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana non halal serta penerimaan dan penggunaan dana amil.

3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

   Laporan ini menyajikan pengelolaan aset dari dana infak/sedekah. Dana zakat peruntukannya secara syariah telah diatur secara jelas,

sedangkan untuk dana infak/sedekah penyalurannya fleksibel, tidak harus langsung disalurkan kepada yang berhak, tetapi boleh dikelola dulu oleh lembaga pengelola agar dana tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yang digunakan sebagai acuan penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1.	Nunung Nur Haryati, dkk. (2014)	"Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat (Baz) Di Jawa Barat" 2014. Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora ISSN 2089-3590 | EISSN 2303-2472.	Variabel X: Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Variabel Y: Tingkat Penerimaan Dana Zakat	Kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan mempunyai hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan arah positif terhadap tingkat penerimaan dana zakat.
2.	Paristu (2014)	Sistem Pengendalian Internal pada Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat dan Lembaga Amil Zakat	Variabel X: Sistem Pengendalian Internal Variabel Y: Lembaga Amil	lembaga amil zakat dompet dhuafa sudah menerapkan sistem pengendalian seperti lingkungan pengendalian, penaksiran risiko,

		Dompet Dhuafa) (2014)	Zakat	aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dengan baik, hanya perlu penambahan Sumber Daya Manusia dalam bidang Internal Audit.
3.	Azmi (2015)	"Islamic human resource practices and organizational performance Some findings in a developing country". Journal of Islamic Acco unting and Business Research Vol. 6 No. 1, pp. 2-18. Emerald Group Publishing Limited 1759-0817	Variabel X: Kualitas SDM Variabel Y: Kinerja organisasi	Ada beberapa hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas sumber daya manusia dan kinerja organisasi.
4.	Setiawan, Sari, dan Yuningsih (2016)	"Eksplorasi Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Terhadap Psak No. 109 (Studi Pada Baznas Provinsi Kalimantan Timur)", Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung	Variabel X: Pemahaman amil Variabel Y: PSAK 109 dalam pengelolaan zakat	Amil cukup mengetahui dengan PSAK No. 109 tapi belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini diprakarsai oleh persepsi amil tentang kompleksitas akuntansi dan kurangnya penegakan hukum dalam melaksanakan standar ini.
5.	Ahmad Syafiq (2016)	Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat	Variabel X: Peningkatan Akuntabilitas Variabel Y: Pengelola Zakat	Peningkatan akuntabilitas lembaga pengelolaan zakat menjadi sangat mendesak untuk dilakukan, guna untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat.
6.	Eka Apriliani (2017)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan	Variabel X: Kompetensi SDM, Penerapan	Ketidaksesuian antara jumlah potensi zakat dengan kenyataan

		Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Employee Engagement terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat dikota Semarang	Standar Akuntansi, Zakat dan Infak/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Employee Engagement. Variabel Y: Lembaga Amil Zakat	dikarenakan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat.
7.	Lusi Fatmawati (2017)	Pengaruh shariah compliance, transparansi, akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia (sdm) terhadap pengelolaan dana zakat. Studi Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Sukoharjo	Variabel X: kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia (sdm) Variabel Y: pengelolaan dana zakat	kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas dan kompetensi sumber daya manusia (sdm), memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat

Sumber: Olahan data ,2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam melaksanakan kegiatannya, organisasi pengelola zakat harus berpedoman pada ketentuan syariah, akuntabel, dan transparan. Semakin akuntabel, transparan, patuh terhadap syariah, kompetennya sumber daya manusia, dan adanya pengendalian Internal yang dimiliki suastu organisasi pengelola zakat, maka semakin efektif pengelolaan zakat di organisasi tersebut.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012:64).

2.4.1 Pengaruh *Shariah Compliance* (Kepatuhan Syariah) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan zakat merupakan sebuah keharusan pada setiap pengelola zakat. Hal itu tidak saja berkaitan dengan kepercayaan muzakki terhadap amil zakat, tetapi lebih penting dan mendasar adalah menyangkut nilai moral dan pertanggungjawaban amil kepada Allah SWT sebagai pemilik syariat (Widialoka dkk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hanifa (2015), menyatakan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Badan Amil Zakat di Malaysia. Pemahaman mengenai ketentuan syariah yang baik dan benar akan memberikan panduan bagi pengelola untuk dapat mengelola lembaga amil zakat, hal ini juga untuk menghindari tindakan penyelewengan dana zakat, begitu juga dengan pemahaman akan konsep zakat itu. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = *Shariah compliance* (kepatuhan syariah) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

2.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Transparansi berarti terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Septiarini, 2011:175).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Septiarini (2011), menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara bersama-sama mempengaruhi pengumpulan ZIS. Transparansi merupakan salah satu aspek *good corporate governance*. Dimana semakin baik transparansi suatu lembaga maka semakin baik pengelolaan zakat, dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 = Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas organisasi dalam bentuk laporan oleh penerima amanah kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam segi akuntansi, akuntabilitas adalah aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar (Hamidi, 2013).

Teori asimetri informasi berbicara mengenai ketidak percayaan masyarakat terhadap organisasi sektor publik lebih disebabkan oleh kesenjangan informasi antara pihak manajemen dengan *stakeholders* di luar

manajemen. Pada tataran ini, konsep mengenai akuntabilitas dan aksesibilitas menempati kriteria yang sangat penting terkait dengan pertanggungjawaban organisasi dalam menyajikan, melaporkan dan mengungkap segala kegiatan serta sejauh mana laporan keuangan memuat semua informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh stakeholders dan seberapa mudah informasi tersebut diakses oleh masyarakat (Sucipto, 2011).

Penelitian yang dilakukan Nurhayati dkk (2014), menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) di Jawa Barat. Dari pemaparan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 = Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat

2.4.4 Pengaruh Kompetensi SDM (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Menurut Puspaningsih (dalam Andini, 2015), kualitas SDM untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh faktor pendidikan dan pengalaman kerja. Pendidikan merupakan proses pengembangan pemahaman mengenai pengetahuan, yang meliputi, juga pengembangan kemampuan mental mengenai pemecahan masalah. Perilaku di dalam pengambilan keputusan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tujuan perusahaan, karena pendidikan juga memberikan arah mengenai sikap atau perilaku seseorang di dalam organisasi.

Sedangkan pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin

luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil dia melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Andini, 2015). Penelitian Hanafiah dkk (2016), menyatakan bahwa kapasitas SDM berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Aceh Utara. Semakin baik kompetensi SDM yang dimiliki, maka semakin baik pengelolaan keuangan suatu organisasi. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 = Kompetensi Amil (SDM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

2.4.5 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Sawyer dalam Sukrisno (2014) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai berikut: "Sistem pengendalian internal *(internal control)* adalah penggunaan semua sarana perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Sarana kontrol ini, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem, prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar pemeriksaan, metode, rencana, dan audit internal.

Semakin baik sistem pengendalian dalam suatu organisasi maka semakin baik pula organisasi dalam pengelolaan zakatnya.

H_5 = Kompetensi Amil (SDM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat.

2.4.6 Pengaruh Kepatuhan Syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Berdasarkan uraian hipotesis-hipotesis diatas, maka dapat diajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

H_6 = Kepatuhan Syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pengelolaan dana zakat.

2.5 Paradigma Penelitian

Pengaruh variabel yang terdiri dari kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal yang mempengaruhi pengelolaan zakat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

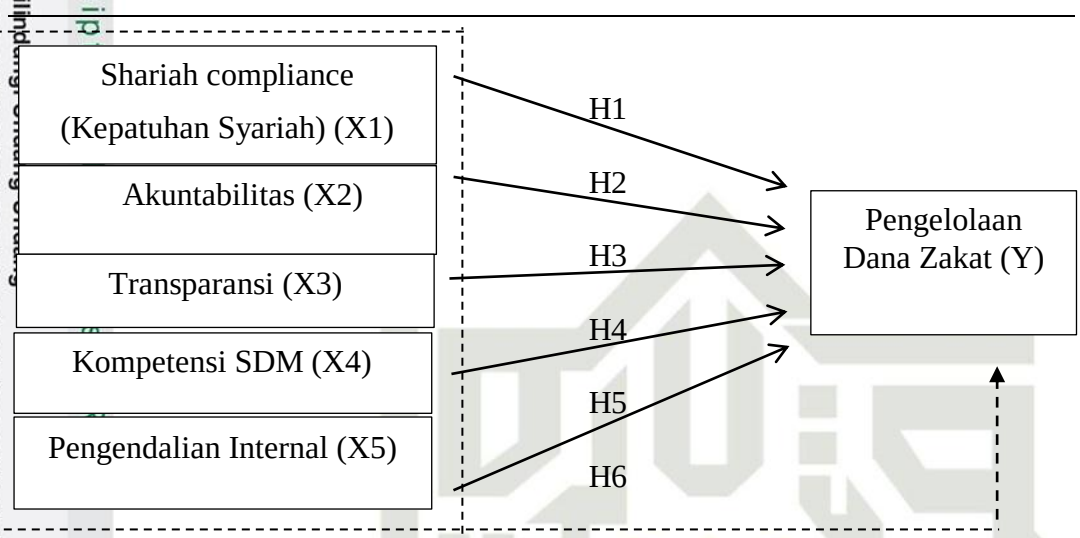

Sumber: Olahan tahun 2019.

Keterangan:

———————— : Parsial

- - - - - - - - : Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Grahita Chandrarin, (2017) menjelaskan bahwa desain penelitian menyediakan rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan riset secara valid, objektif, akurat dan seekonomis mungkin. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat *positivisme*, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan teknik Sensus pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, Data primer diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan amil zakat dan pembagian kuesioner terhadap responden, dalam hal ini adalah amil zakat (*funder*) yang dipilih secara acak oleh peneliti.

Sedangkan sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas organisasi pengelola zakat, kompetensi amil dan sistem pengendalian internal, serta dokumen yang berasal dari organisasi pengelola zakat yang dapat diakses di web organisasi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah organisasi pengelola zakat di Kota Pekanbaru. Organisasi pengelola zakat tersebut meliputi BAZNAS Kota Pekanbaru, BAZNAS Provinsi Riau, Dompet Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Lazismu Pekanbaru, Lazis Dewan Da'wah Riau, dan Lazismu Riau yang menjalankan fungsi sebagai amil mestinya dapat membantu dalam penghimpunan dan pengelolaan dana secara efektif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh amil zakat (*funder*) dari OPZ di Kota Pekanbaru: Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh amil zakat dari OPZ di Kota Pekanbaru dengan jumlah 59 amil zakat. OPZ tersebut meliputi BAZNAS kota Pekanbaru, BAZNAS Provinsi Riau, Dompet Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia Riau (IZI), LAZIS Dewan Da'wah Riau, LAZISMU Pekanbaru, dan Lazismu Riau.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Lembaga Pengelola Zakat	Alamat Lembaga Pengelola Zakat	Jumlah populasi
1.	BAZNAS kota Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman No. 474, Jadi Rejo, Sukajadi, Kota Pekanbaru	8
2.	BAZNAS Provinsi Riau	Komplek Mesjid Raya An-Nur, Kota Pekanbaru	16
3.	Dompet Dhuafa	Jl. Tuanku Tambusai No, 145, Kp. Melayu, Sukajadi, Kota Pekanbaru	9
4.	Inisiatif Zakat Indonesia Riau (IZI)	Jl. Paus Ujung, Simp. Arifin Ahmad No. IB, Kel. Tangkerang Barat, Kota Pekanbaru	11
5.	LAZIS Dewan Da'wah Riau	Jl. Melati Gg. Pelita No. 15, Harjosari, Sukajadi, Kota Pekanbaru	3
6.	LAZISMU Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai, Wonorejo, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru	7
7.	Lazismu Riau	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 88	5
	Jumlah Seluruh populasi		59

Sumber: Olahan data tahun 2019

3.3.2 Sampel

Menurut (Grahita Channdrarin,2017:), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan menghasilkan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Artinya bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh, dimana semua populai dijadikan sampel penelitian ini. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya

kurangdari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besardari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya

.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan penulis adalah:

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan amil zakat dan pembagian kuesioner terhadap seluruh amil zakat dikota Pekanbaru.

2. Data sekunder

Data ini berupa pembagian kuesioner terhadap seluruh amil zakat dikota Pekanbaru, selain itu data yang diperoleh melalui buku-buku, berita online, jurnal dan artikel yang relevan dengan kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas organisasi pengelola zakat, kompetensi amil, dan pengendalian internal serta dokumen yang berasal dari organisasi pengelola zakat yang dapat diakses di web organisasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitia ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Kuesioner

Dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada para amil zakat. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan dengan lima butir

opsi jawaban untuk setiap pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran Likert dimana skor 5 merupakan nilai tertinggi dan skor 1 merupakan nilai terendah.

2. Wawancara

Teknik wawancara dimulai dengan cara interview atau bertanya langsung berhadapan atau telepon atau melalui media elektronik (Internet), dalam hal ini adalah seluruh Organisasi Pengelola Zakat di Kota Pekanbaru untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh Organisasi Pengelola Zakat di Kota Pekanbaru.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai.

3.6.1 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2012: 61), variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Pengelolaan Zakat.

3.6.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2012: 61), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya (X)

adalah Kepatuhan Syariah, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal.

Menurut Sugiyono (2012: 58), operasional variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Kepatuhan Syariah (X1), Transparansi (X2), dan Akuntabilitas (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) dan Pengendalian Internal (X5)
2. Pengelolaan Zakat (Y).

Untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka peneliti menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel Bebas (X1) : Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah)		
Variabel	Indikator	Skala Data
Shariah Compliance (Kepatuhan Syariah)	1. Prinsp keadilan 2. Prinsip amanah, profesinal dan bertanggungjawab 3. Bersifat *qira'ah dan ilah* (Organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan) 4. Pengawasan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Sumber: Chapra, M.U. dan Ahmed, H (dalam Wardayati, 2011: 9).		
Variabel Bebas (X2) : Transparansi		
Variabel	Indikator	Skala Data

Transparansi	1. Periodik dan tepat waktu. 2. Kemudahan akses informasi. 3. Publikasi ke media massa. 4. Aspek kejujuran. 5. Relevansi. 6. Informasi dapat dibandingkan. 7. Pemerataan informasi. 8. Kelengkapan informasi. 9. OPZ telah mencantumkan pihak-pihak 10. Pengauditan.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

Sumber: Tapanjeh,(dalam Nurhayati, 2014:579)

Variabel Bebas (X3) : Akuntabilitas

Variabel	Indikator	Skala Data
Akuntabilitas publik	1. Kejujuran 2. Tepat waktu 3. Sesuai standar etika dan undang-undang 4. Sasaran yang jelas 5. Penyebarluasan informasi 6. Kemudahan akses informasi	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

Sumber : Hamidi, 2013

Variabel Bebas (X4): Kompetensi Amil (SDM)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Kompetensi	1. Pengetahuan	1. PSAK 2. Peraturan perundang-undangan 3. landasan syariah	Ordinal Ordinal Ordinal
	2. Keterampilan	1. Standar yang berlaku 2. Teknologi informasi 1. Pengambilan keputusan	Ordinal Ordinal Ordinal
	3. Sikap	2. Mencerminkan prinsip Islam 3. Kode etik amil zakat Indonesia	Ordinal Ordinal

Sumber: Hevesi (dalam Hanafiah, 2016:77).

Variabel Bebas (X5): Sistem PengendalianInternal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Sistem	1. Lingkungan Pengendalian	1. Tingkat integritas dan nilai etika 2. Komitmen terhadap kompetensi	Ordinal Ordinal Ordinal

		3. Filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan	Ordinal Ordinal
		4. Struktur organisasi	
		5. Tingkat penugasan wewenang dan tanggung jawab	Ordinal Ordinal
	2. Penilaian Risiko	6. Kualitas kebijakan SDM	Ordinal Ordinal
	3. Aktivitas Pengendalian	1. Tingkat risiko operasi	Ordinal
		2. Tingkat risiko keuangan	Ordinal
		3. Tingkat risiko ketaatan	
	4. Informasi dan komunikasi	1. Tingkat pemisahan tugas	Ordinal Ordinal
		2. Kualitas otorisasi transaksi	Ordinal Ordinal
		3. Tingkat pengunaan dokumen dan catatan	Ordinal
	5. Pemantauan	1. Tingkat penggunaan informasi dan komunikasi	
		2. Tingkat kualitas informasi dan komunikasi	
		1. Kualitas mekanisme Pemantauan	
Sumber: Sukrisno (2014)			
Variabel Terikat (Y) : Pengelolaan Dana Zakat			
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Pengelolaan Dana Zakat	1. Manajemen Penghimpun (Fundarising Management)	1. Media sosialisasi dan promosi.	Ordinal Ordinal
		2. Kualitas layanan donatur	Ordinal Ordinal
	2. Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan	3. Teknologi canggih	Ordinal
		4. jumlah kotak infaq.	
		1. Program layanan mustahiq	Ordinal
		2. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain	Ordinal
		3. Skala prioritas dan tingkat kecukupan mustahik	Ordinal
		4. Sistem informasi yang terpadu	
Sumber: Aziz, 2017:8			

Sumber: Olahan data,2019

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis (Pamungkas, 2013). Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, dan teliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = tidak tahu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Ghozali, 2016: 47).

3.7.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Imam Ghozali (2016:53).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} maka item pertanyaan dikatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, Imam Ghozali (2016:54).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas merupakan pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan handal (*reliabel*) jika memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016:47). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*, suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*> 0,70. Sedangkan untuk memudahkan perhitungan reliabilitas ini, digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science) for Windows* (Ghozali, 2016:48).

3.7.3 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *kolmogrov-sminorv test* yaitu jika p-*value* nya menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:139). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji gletser dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali: 2016:103). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF *(Variance Inflation Factor).* Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi

tidak baik atau tidak layak untuk prediksi (Ghozali,2016:107). Dalam penelitian ini, untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

3.7.5 Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan ouput SPSS versi 25 terhadap ke 5 variabel independen yaitu kepatuhan syariah (X_1), transparansi (X_2),akuntabilitas (X_3), kompetensi sumber daya (X_4),dan sistem pengendalian internal (X_5), (Y) denganpersamaanregresisebagaiberikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Pengelolaan zakat

α = Konstanta

β_1X_1 = Kepatuhan syariah

β_2X_2 = Transparansi

β_3X_3 = Akuntabilitas

β_4X_4 = Kompetensi amil

β_5X_5 = Sistem pengendalian internal

e = Variabel Penganggu

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel

dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotisis diterima (signifikan). Hal ini menunjukan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
b. Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotisis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikasi ≥ 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kepatuhan syariah, transparansi, akuntabilitas, kompetensi amil terhadap pengelolaan dana zakat di organisasi pengelola zakat yang berada di Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel shariah compliance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Pekanbaru.
2. Variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Pekanbaru.
3. Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Pekanbaru.
4. Variabel kompetensi SDM amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Pekanbaru.
5. Variabel SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Pekanbaru.
6. Secara simultan *shariah compliance*, transparansi, akuntabilitas, kompetensi amil berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap pengelola zakat sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor - faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan dana zakat di organisasi pengelola zakat.
2. Perlunya memperluas objek penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan.
3. Bagi organisasi pengelola zakat, diharapkan dapat meningkatkan tingkat transparansi pengelolaan zakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi kemudahan akses informasi kepada masyarakat maupun stakeholder.
4. Organisasi pengelola zakat sebaiknya meningkatkan sosialisasi bagi masyarakat agar memiliki kesadaran untuk mengeluarkan zakat dan menyalurkannya melalui organisasi pengelola zakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasio perhimpunan zakat di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran

Aflah, N. (2009). *Arsitektur zakat Indonesia*. Jakarta: UI Press.

Amril. (2014). *Pengaruh akuntabilitas publik, partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran angaran terhadap kinerja manajerial SKPD.* Artikel Ilmiah Padang. Universitas Negeri Padang.

Asrida. (2012). *Pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja penyusunan anggaran pada pemerintah Kabupaten Bireun.* Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi.

Aziz, (2017) Strategi pengelolaan zakat secara produktif pada lembaga amil zakat dalam tinjauan uu ri nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (studi kasus di Nurul Hayat kantor cabang Tuban periode 2015-2016). Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Volume 7, Nomor 1, Februari 2017.

Dakhoir, Ahmad. 2015. Bank Zakat (Gagasan, Tatanan dan Penerapan Pengelolaan Zakat Terintegrasi). Al Manahij. Vol. IX. No. 1. Fatmasari, Galuh Dewi (2012)

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 19. Semarang: UNDIP.

Grahita Chandrarin, 2017. Metode Riset Akuntansi, Malang: Salemba Empat. Gumelar, (2012)

Hamidi, N., dan Suwardi, E. (2013). Analisis akuntabilitas publik organisasi pengelola zakat berdasarkan aspek pengendalian intern dan budaya organisasi. survey pada organisasi pengelola zakat di Indonesia. Ekbisi, Vol VIII No. 1, Desember 2013 hal. 13-34. ISSN: 1907-9109.

Hanafiah. R. R. (2016). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, kapasitas sumber daya manusia, dan pengawasan intern terhadap pengelolaan keuangan daerah. Jurnal Akuntasi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 5, No. 4, November 2016.

Hafidhudin, (2014), D. (2004). Zakat dalam perekonomian modern. Jakarta: Gema Insani Press

Indrawati, R. 2013. Analisis Efektivitas Manajemen ZIS di BMT Bintoro Madani Demak. Skripsi (S1). Jurusan Ilmu Ekonomi Islam. Fakultas Syari‟ah dan Ekonomi Islam. IAIN Walisongo SemarangKomarasari, (2016)

Kurniawan, Ardino. 2013. Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Husi, (2017) pengaruh shariah compliance, transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana zakat, Studi Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Sukoharjo

Muhibbai, A., dan Basri, H. (2017). Pengaruh pengungkapan identitas etis islam, agency cost dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 2, No. 1, (2017).

Mashudi. 2012. Evaluasi Pengelolaan Zakat di Indonesia. Jakarta: LAZ Indonesia

Nurhayati, N. et al. (2014). Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada badan amil zakat (BAZ) di Jawa Barat. Prosiding SNAPP 2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora ISSN 2089-3590 EISSN 2303-2472.

Nikmatuniayah. 2014. Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelola Lembaga Amil Zakat. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 5, Nomor 3.

Ridwan, Ahmad Hasan. 2015. Manajemen Zakat. Humanity Publishing, Bandung

Septiarini, F. D. (2011). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZ di Surabaya. Jurnal Akuntansi. Akrual 2 (2) (2011): 172-199 e-ISSN: 2502-6380

Sucipto, A. (2011). Membangun transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Jurnal El-Zawa Pusat Kajian Zakat Dan Wakaf UIN MALIKI Malang.

Sugiyono, (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (13 ed). Bandung: ALFABETA

Sukrisno, Agoes. 2014. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid 1 Edisi 3, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sudewo, Eri. 2014. Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar. Jakarta: Spora Internusa Prima.

Sukiati (2017) Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Bagian Akuntansi dalam Pemahaman Terhadap Laporan Keuangan Pada BUMD Kota Bandung, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana-YPKP, Bandung, Indonesia

Toro, M. et al. (2013). Zakat untuk sektor produktif: studi pada organisasi pengelola zakat di Surakarta. Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7, No. 2, Desember 2013.

Undang – Undang No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Wardayati, S. M. (2011). Implikasi shariah governance terhadap reputasi dan kepercayaan bank syariah. Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011.

Wardayati, Siti Maria dan Imaroh, Siska Putri. 2015. Analisis Pengendalian Intern COSO pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) (Studi Kasus Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Jember). Analisa Journal of Social Science and Religion. Volume 22 No. 02.

Widialoka, W. H. dan Agnaz. (2015). Analisis pengaruh kepatuhan syariah (syariah compliance) terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia periode tahun 2010-2015. Prosiding keuangan dan perbankan syariah. ISSN: 2460-2159.

Yulinartati., Roziq, Ahmad dan Ekaningsih, Lely Ana Ferawati. 2013. The Circles Model Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat. INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 7, No. 2.

Yusuf Qardawi (2012)

Zulkifli. 2014. Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat. Pekanbaru: Suska Press. PSAK 109

UU no 23 tahun 2011 menurut aziz 2017 tentang pengelolaan zakat

PP No 14 tahun 2014

WEBSITE

www.pusat.baznas.go.id

https://baznas.go.id/beritadetail/getBeritaDetail/BAZNAS_Sampaikan_6_Capaian_Sukses_Pada_Rakornas_Zakat_2019/187

http//Baznaskotapekanbaru.com

KUISIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh *Shariah Compliance* (Kepatuhan Syariah), Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru.** Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ika Sanjaya

NIM : 11573200767

Jurusan : Akuntansi S1

A. Identitas Responden

Petunjuk: Beri tanda (√) untuk jawaban yang sesuai !

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin : ( ) Pria ( ) Wanita

Jenjang Pendidikan : ( ) SLTA ( ) D3 ( ) S1
( ) S2 ( ) S3

Latar Belakang Pendidikan: ( ) Syariah ( ) Manajemen ( ) Akuntansi
( ) Sospol ( ) Teknik ( ) Psikologi
( ) Pertanian ( ) Hukum ( ) Lainnya

Nama OPZ :

Jumlah pegawai : ( ) < 10 orang ( ) 11 – 20 orang ( ) > 20 orang

Perkiraan total penghimpunan dana ZIS tahun 2019 (dalam rupiah):
: ( ) < 1 M ( ) 1 – 3 M ( ) > 3 M

Beri tanda (√) untuk jawaban yang sesuai !

Nilai 1 berarti = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 berarti = Tidak Setuju

Nilai 3 berarti = Tidak Tahu

Nilai 4 berarti = Setuju

Nilai 5 berarti = Sangat Setuju

SHARIAH COMPLIANCE (KEPATUHAN SYARIAH)

No.	Deskripsi	1	2	3	4	5
1.	Pengelolaan zakat dilakukan dengan adil.					
2.	Kegiatan pengelolaan zakat dilakukan secara amanah.					
3.	Menjalankan kegiatan penghimpunan dan distribusi dana zakat secara profesional dan bertanggungjawab.					
4.	Organisasi bersifat qirā'ah dan ilāh (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan).					
5.	Amil tidak mengambil bagian dari dana zakat yang terkumpul.					
6.	Pemerintah berperan aktif dalam mengawasi kegiatan pengelolaan dana zakat.					
7.	Masyarakat berpartisipasi dalam pengawasan kegiatan pengelolaan zakat.					
8.	Pendistribusian zakat dilakukan sesuai dengan 8 ashnaf (golongan) penerima zakat.					

Sumber: Chapra, M.U. dan Ahmed, H (dalam Wardayati, 2011: 9)

TRANSPARANSI

No.	Deskripsi	1	2	3	4	5
1.	Organisasi Pengelola Zakat menyajikan laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu.					
2.	Informasi mengenai pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh dapat dengan mudah diakses oleh muzzaki.					
3.	Organisasi Pengelola Zakat melakukan publikasi di media massa mengenai kondisi laporan keuangannya.					
4.	Organisasi pengelola zakat menyampaikan informasi secara jujur.					
5.	Organisasi pengelola zakat menyampaikan informasi yang relevan.					
6.	Organisasi pengelola zakat menyampaikan informasi yang dapat dibandingakan.					
7.	Organisasi Pengelola Zakat telah mencantumkan pihak-pihak yang menjadi donatur.					
8.	Organisasi Pengelola Zakat memberikan informasi yang adil atau merata kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana zakat.					

9.	Laporan keuangan OPZ telah diaudit oleh pihak independen.					
10.	OPZ menyajikan laporan keuangan secara lengkap, yaitu meliputi laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan arus kas, laporan dana termanfaatkan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).					

Sumber: Tapanjeh,(dalam Nurhayati, 2014:579)

AKUNTABILITAS

No.	Deskripsi	1	2	3	4	5
1.	Laporan pertanggungjawaban kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja yang sesungguhnya.					
2.	Penyusunan laporan keuangan telah memenuhi standar etika dan nilai-nilai.					
3.	Laporan pertanggungjawaban sudah disampaikan kepada pemerintah dengan tepat waktu.					
4.	Laporan pertanggungjawaban organisasi mudah dipahami, diakses dan bersifat terbuka bagi pihak – pihak yang berkepentingan.					
5.	Laporan pertanggungjawaban organisasi telah mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.					
6.	Laporan pertanggungjawaban organisasi menunjukkan pencapaian hasil – hasil program dan kegiatan secara efektif.					
7.	Organisasi menetapkan sasaran kebijakan secara jelas.					
8.	Laporan pertanggungjawaban organisasi mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi.					

Sumber: Hamidi, 2013

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

No.	Deskripsi	1	2	3	4	5
Dimensi: Pengetahuan						
1.	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap PSAK yang terkait dengan pengelolaan dana zakat.					
2.	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan					

	dana zakat.					
3.	Amil mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap landasan syariah yang terkait dengan pengelolaan dana zakat berupa Al-Quran dan hadis.					
Dimensi: Keterampilan						
4.	Amil memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.					
5.	Amil memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi.					
6.	Amil memiliki keterampilan public speaking yang baik, sehingga dapat mensosialisasi pentingnya zakat kepada masyarakat.					
Dimensi: Sikap						
7.	Dalam mengambil keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk kemaslahatan bersama.					
8.	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan mencerminkan prinsip Islam.					
9.	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kode etik amil zakat Indonesia.					

Sumber: Hevesi (dalam Hanafiah, 2016:77)

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

No.	Deskripsi	1	2	3	4	5
1.	Tingkat integritas dan nilai etika dalam OPZ					
2.	Visi dan misi OPZ selaku lembaga zakat?					
3.	Filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan dalam OPZ					
4.	Struktur organisasi					
5.	Tingkat penugasan wewenang dan tanggung jawab dalam OPZ					
6.	Kualitas kebijakan SDM dalam OPZ					
7.	Tingkat kualitas informasi dan komunikasi dalam OPZ					

Sumber: Sukrisno (2014)

PENGELOLAAN DANA ZAKAT

No.	Deskripsi	1	2	3	4	5
Dimensi: Manajemen Penghimpun (Fundarising Management)						
1.	Lembaga pengelola zakat membuat media sosialisasi dan promosi sendiri yang lebih baik dan berkualitas dalam menghimpun dana					

	zakat.					
2.	Lembaga pengelola zakat melakukan sosialisasi melalui kerja sama dengan media cetak dan elektronik (Koran, radio, televisi).					
3.	Lembaga mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWaf, layanan ceramah keagamaan, dll).					
4.	Lembaga memanfaatkan fungsi teknologi untuk meraih donasi (SMS Infaq, Infaq via ATM, website, dll).					
5.	Lembaga pengelolaan zakat menambah jumlah kotak infaq di tempat – tempat strategis, seperti masjid, toko, dll.					
6.	Adanya harmonisasi dan dukungan otoritas pemerintah dalam mengimplementasikan peraturan perundang-undangan.					
7.	Menggalang dana zakat melalui acara atau kegiatan amal, baik kegiatan dari organisasi maupun luar organisasi.					
8.	Organisasi pengelola zakat memiliki sistem informasi zakat yang terpadu antar amil, sehingga menghindari pendekatan pada muzakki yang sama.					
9.	Menggalang dana zakat dengan cara mendatangi tempat kerja muzakki atau door to door.					
Dimensi: Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan						
10.	Lembaga menyelenggarakan program layanan mustahiq untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif (tradisional dan inovatif) dan secara produktif (tradisional dan inovatif).					
11.	Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan dan dakwah.					
12.	Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang ekonomi.					
13.	Organisasi pengelola zakat memiliki standar indikator mustahik.					
14.	Organisasi pengelola zakat memiliki pedoman batas kemiskinan mustahik.					
15.	Pendayagunaan dan pendistribusian zakat					

	berdasarkan tingkat kecukupan dan keperluan masing-masing mustahik.				
16.	Organisasi pengelola zakat memiliki sistem informasi zakat yang terpadu antar amil, sehingga menghindari penyaluran zakat pada mustahik yang sama				

Sumber: Aziz, 2017:8

LAMPIRAN TABULASI KEPATUHAN SYARIAH

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
1	Rista	5	5	5	5	5	4	5	5	**39**
2	Upih C.	5	5	5	4	5	5	4	5	**38**
3	Siska	5	5	5	4	4	5	5	5	**38**
4	Firdha A	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
5	Linda	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
6	Maesarah M	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**
7	Rivani A	3	3	3	3	3	4	4	3	**26**
8	Zainal A.	5	5	5	5	2	5	4	5	**36**
9	Mhd Azman	5	5	4	4	4	5	5	5	**37**
10	Budi S	4	4	4	4	2	3	3	4	**28**
11	Erlin	5	5	5	5	3	4	4	5	**36**
12	Hernis	4	4	5	5	5	5	4	5	**37**
13	Abu Daud	5	5	5	4	5	5	5	5	**39**
14	Zara	5	5	5	4	5	3	3	5	**35**
15	Syahrudin	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
16	Desi R.	5	5	5	5	4	5	5	5	**39**
17	Atri	5	5	5	4	4	4	3	5	**35**
18	A. Ghofur	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
19	Malala	5	5	5	5	5	4	4	5	**38**
20	Melissa P.Y	5	5	5	5	4	3	3	5	**35**
21	Hendri M	4	4	3	3	3	3	4	4	**28**
22	Ridia	5	5	5	5	3	5	5	5	**38**
23	Tia M	5	5	5	5	3	4	4	5	**36**
24	Firman N	3	3	3	3	4	4	5	5	**30**
25	Gio	4	4	4	5	5	5	5	5	**37**
26	Ibon	4	4	4	4	4	4	5	4	**33**
27	Aiman	5	4	5	5	4	4	4	5	**36**
28	Zulfihar	5	5	5	5	3	4	4	4	**35**
29	Daus	5	5	5	5	4	4	5	5	**38**
30	M. Azmi	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
31	Lili	5	5	4	4	3	4	5	4	**34**
32	Febri	4	4	4	4	5	4	4	4	**33**
33	Mia	4	5	4	4	4	5	5	5	**36**
34	Dicki	4	4	4	4	4	3	4	5	**32**
35	Wahyu	4	4	4	4	4	4	3	4	**31**
36	Vivi	5	4	5	5	5	4	5	5	**38**
37	Jannah	5	4	4	4	5	5	5	5	**37**
38	Arin	4	4	4	4	5	4	5	5	**35**
39	Welki	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
40	Weli	5	5	4	4	5	5	5	5	**38**
41	Nurul	4	5	5	5	4	5	5	5	**38**
42	Apis	5	5	5	5	4	5	4	5	**38**

43	Dayat	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
44	Aldi	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
45	Teza	5	5	5	5	3	5	4	5	**37**
46	Julian	5	4	4	4	4	4	4	4	**33**
47	Ahmad	5	5	5	5	4	4	4	5	**37**
48	Taqi	5	5	5	5	4	4	4	4	**36**
49	Meski	5	5	5	5	4	4	5	5	**38**
50	Ana	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
51	Mesi	5	5	4	4	4	4	5	4	**35**
52	Ari	4	4	4	4	5	4	4	4	**33**
53	Zeya	4	5	4	4	4	5	5	5	**36**
54	Nesya	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
55	Talya	4	4	4	4	4	4	3	4	**31**
56	Tesya	5	4	5	5	5	4	5	5	**38**
57	Kiki	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
58	Abi	5	5	4	4	5	5	5	5	**38**
59	Yana	4	5	5	5	4	5	5	5	**38**

LAMPIRAN TABULASI TRANSPARANSI

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	Rista	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	**48**
2	Upih C.	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	**48**
3	Siska	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	**48**
4	Firdha A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**50**
5	Linda	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	**47**
6	Maesarah M	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	**44**
7	Rivani A	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	**44**
8	Zainal A.	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**40**
9	Mhd Azman	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	**35**
10	Budi S	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	**39**
11	Erlin	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	**44**
12	Hernis	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	**40**
13	Abu Daud	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	**48**
14	Zara	5	3	3	5	5	3	5	4	3	4	**40**
15	Syahrudin	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	**44**
16	Desi R.	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	**47**
17	Atri	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	**39**
18	A. Ghofur	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	**44**
19	Malala	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**39**
20	Melissa P.Y	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	**47**
21	Hendri M	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	**43**
22	Ridia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**50**
23	Tia M	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	**47**
24	Firman N	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	**46**
25	Gio	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**50**
26	Ibon	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	**41**
27	Aiman	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	**42**
28	Zulfihar	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	**43**
29	Daus	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	**42**
30	M. Azmi	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	**48**
31	Lili	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	**43**
32	Febri	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	**42**
33	Mia	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	**41**
34	Dicki	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	**38**
35	Wahyu	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	**37**
36	Vivi	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	**48**
37	Jannah	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	**46**
38	Arin	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	**47**
39	Welki	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	**46**
40	Weli	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	**49**
41	Nurul	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	**45**
42	Apis	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	**41**

43	Dayat	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	**40**
44	Aldi	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	**45**
45	Teza	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	**44**
46	Julian	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**42**
47	Ahmad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**40**
48	Taqi	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	**48**
49	Meski	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	**43**
50	Ana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**40**
51	Mesi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**40**
52	Ari	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	**38**
53	Zeya	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	**37**
54	Nesya	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	**48**
55	Talya	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	**46**
56	Tesya	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	**47**
57	Kiki	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	**43**
58	Abi	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	**42**
59	Yana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**40**

LAMPIRAN TABULASI AKUNTABILITAS

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
1	Rista	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
2	Upih C.	5	5	4	3	3	3	3	3	**29**
3	Siska	3	3	4	3	3	4	3	4	**27**
4	Firdha A	3	3	3	3	3	5	5	5	**30**
5	Linda	5	4	5	5	4	5	4	5	**37**
6	Maesarah M	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
7	Rivani A	4	5	5	5	5	5	5	5	**39**
8	Zainal A.	4	5	4	5	5	5	4	4	**36**
9	Mhd Azman	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**
10	Budi S	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
11	Erlin	5	5	5	5	5	4	4	5	**38**
12	Hernis	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
13	Abu Daud	5	4	3	3	3	3	3	3	**27**
14	Zara	3	3	3	4	4	3	3	3	**26**
15	Syahrudin	4	4	4	4	5	5	5	5	**36**
16	Desi R.	4	3	3	3	3	3	3	3	**25**
17	Atri	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
18	A. Ghofur	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
19	Malala	3	4	4	5	5	4	3	5	**33**
20	Melissa P.Y	4	4	5	4	4	5	5	5	**36**
21	Hendri M	4	4	5	4	4	4	5	5	**35**
22	Ridia	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
23	Tia M	4	4	5	5	5	5	5	5	**38**
24	Firman N	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
25	Gio	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
26	Ibon	4	5	4	4	4	4	4	5	**34**
27	Aiman	3	4	4	4	4	4	4	4	**31**
28	Zulfihar	4	4	3	3	4	3	4	4	**29**
29	Daus	5	5	4	4	4	4	4	4	**34**
30	M. Azmi	4	4	4	4	4	4	5	5	**34**
31	Lili	5	4	4	5	5	5	5	5	**38**
32	Febri	4	4	5	4	5	4	4	5	**35**
33	Mia	4	5	4	4	4	4	4	4	**33**
34	Dicki	4	4	3	4	4	4	4	4	**31**
35	Wahyu	4	3	4	4	4	4	4	5	**32**
36	Vivi	5	4	5	5	5	4	5	5	**38**
37	Jannah	4	5	5	5	5	5	4	5	**38**
38	Arin	5	4	5	5	5	5	4	5	**38**
39	Welki	5	5	5	4	4	5	4	5	**37**
40	Weli	4	3	4	4	4	4	4	4	**31**
41	Nurul	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
42	Apis	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**

43	Dayat	4	5	4	5	4	5	4	4	**35**
44	Aldi	4	4	5	5	5	5	5	4	**37**
45	Teza	5	5	4	4	5	5	5	4	**37**
46	Julian	4	4	3	3	4	3	4	4	**29**
47	Ahmad	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
48	Taqi	4	4	4	4	4	4	5	5	**34**
49	Meski	5	4	4	5	5	5	5	5	**38**
50	Ana	4	4	5	4	5	4	4	5	**35**
51	Mesi	4	5	4	4	4	4	4	4	**33**
52	Ari	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
53	Zeya	4	3	4	4	4	4	4	5	**32**
54	Nesya	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
55	Talya	4	5	5	5	5	5	4	5	**38**
56	Tesya	5	4	5	5	5	5	4	5	**38**
57	Kiki	4	5	4	5	4	5	4	4	**35**
58	Abi	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
59	Yana	5	5	4	4	5	5	5	4	**37**

LAMPIRAN TABULASI KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
1	Rista	5	5	5	5	5	5	5	4	5	**44**
2	Upih C.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	**44**
3	Siska	5	5	5	5	5	5	5	5	4	**44**
4	Firdha A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
5	Linda	5	4	4	5	5	4	5	4	5	**41**
6	Maesarah M	4	5	4	4	4	4	5	5	4	**39**
7	Rivani A	4	5	4	4	4	4	5	5	4	**39**
8	Zainal A.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**35**
9	Mhd Azman	4	4	4	3	3	4	4	4	3	**33**
10	Budi S	4	4	4	4	4	4	4	5	5	**38**
11	Erlin	4	4	4	5	5	4	4	4	5	**39**
12	Hernis	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**35**
13	Abu Daud	5	5	5	5	5	5	5	4	4	**43**
14	Zara	4	4	4	3	3	3	4	4	4	**33**
15	Syahrudin	5	5	5	5	4	4	4	5	5	**42**
16	Desi R.	5	4	5	5	4	4	4	4	5	**40**
17	Atri	4	4	5	4	4	5	4	5	4	**39**
18	A. Ghofur	4	4	5	4	5	4	5	5	5	**41**
19	Malala	4	4	5	4	5	4	4	4	3	**37**
20	Melissa P.Y	5	4	5	3	3	4	4	4	4	**36**
21	Hendri M	4	4	4	4	5	5	4	4	4	**38**
22	Ridia	4	4	4	4	4	4	5	5	5	**39**
23	Tia M	4	4	4	4	5	4	4	4	5	**38**
24	Firman N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
25	Gio	4	4	4	4	5	5	5	5	5	**41**
26	Ibon	4	4	5	4	4	4	4	4	4	**37**
27	Aiman	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**35**
28	Zulfihar	4	4	3	3	4	3	5	4	4	**34**
29	Daus	4	4	4	4	4	5	5	5	5	**40**
30	M. Azmi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
31	Lili	5	5	5	4	4	5	5	4	5	**42**
32	Febri	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**37**
33	Mia	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**37**
34	Dicki	4	4	4	4	4	5	5	4	4	**38**
35	Wahyu	5	4	4	5	4	4	4	4	4	**38**
36	Vivi	5	4	4	4	4	4	4	5	4	**38**
37	Jannah	5	5	5	4	5	4	4	4	4	**40**
38	Arin	5	5	4	4	5	4	4	5	4	**40**
39	Welki	5	4	4	5	4	5	5	5	5	**42**
40	Weli	5	4	4	4	4	4	4	4	4	**37**
41	Nurul	4	4	4	4	4	4	5	5	5	**39**
42	Apis	4	5	5	4	5	4	3	4	5	**39**

43	Dayat	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
44	Aldi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
45	Teza	5	5	5	4	4	4	4	4	4	**39**
46	Julian	4	4	3	3	4	4	3	4	4	**33**
47	Ahmad	4	4	4	4	4	5	5	5	5	**40**
48	Taqi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
49	Meski	5	5	5	4	4	4	4	4	4	**39**
50	Ana	5	5	4	4	4	4	4	4	4	**38**
51	Mesi	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**37**
52	Ari	4	4	4	4	4	5	5	4	4	**38**
53	Zeya	5	4	4	5	4	4	4	4	4	**38**
54	Nesya	5	5	4	4	4	4	4	5	4	**39**
55	Talya	5	5	5	4	5	4	4	4	4	**40**
56	Tesya	5	5	4	4	5	4	4	5	4	**40**
57	Kiki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
58	Abi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**45**
59	Yana	5	5	5	4	4	4	4	4	4	**39**

LAMPIRAN TABULASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
1	Rista	5	5	5	4	5	5	5	**34**
2	Upih C.	5	5	4	5	5	5	5	**34**
3	Siska	5	5	5	4	5	5	5	**34**
4	Firdha A	5	5	5	5	5	5	5	**35**
5	Linda	5	5	5	5	4	5	5	**34**
6	Maesarah M	5	5	5	5	5	5	5	**35**
7	Rivani A	4	4	3	4	4	4	4	**27**
8	Zainal A.	3	3	3	3	3	3	3	**21**
9	Mhd Azman	4	4	4	4	4	4	4	**28**
10	Budi S	4	5	5	5	5	5	5	**34**
11	Erlin	5	5	5	5	4	3	3	**30**
12	Hernis	4	4	4	3	3	3	3	**24**
13	Abu Daud	4	4	3	4	4	4	4	**27**
14	Zara	4	4	3	3	3	4	3	**24**
15	Syahrudin	4	4	4	4	4	4	4	**28**
16	Desi R.	5	4	4	4	4	4	4	**29**
17	Atri	4	4	4	4	4	4	4	**28**
18	A. Ghofur	5	5	5	4	4	4	4	**31**
19	Malala	4	4	5	5	5	5	5	**33**
20	Melissa P.Y	4	4	4	4	4	4	4	**28**
21	Hendri M	4	4	4	4	4	4	4	**28**
22	Ridia	5	5	5	5	5	5	5	**35**
23	Tia M	4	4	4	4	4	4	4	**28**
24	Firman N	5	5	5	5	5	5	5	**35**
25	Gio	5	5	5	5	5	5	5	**35**
26	Ibon	4	5	4	5	4	4	4	**30**
27	Aiman	4	4	4	4	4	4	4	**28**
28	Zulfihar	3	4	4	3	4	4	4	**26**
29	Daus	5	5	5	5	5	5	5	**35**
30	M. Azmi	5	5	5	5	5	5	5	**35**
31	Lili	4	5	5	5	5	5	4	**33**
32	Febri	4	4	5	5	4	4	4	**30**
33	Mia	4	4	4	4	5	5	4	**30**
34	Dicki	4	4	4	4	4	4	4	**28**
35	Wahyu	3	3	3	4	4	4	3	**24**
36	Vivi	5	4	4	4	4	4	4	**29**
37	Jannah	5	5	4	5	5	5	5	**34**
38	Arin	4	4	4	5	5	5	5	**32**
39	Welki	5	5	5	5	5	5	5	**35**
40	Weli	5	5	5	5	5	5	5	**35**
41	Nurul	5	5	4	4	4	4	4	**30**
42	Apis	5	5	5	4	4	5	5	**33**

43	Dayat	5	5	5	5	5	5	5	**35**
44	Aldi	4	4	3	3	3	4	5	**26**
45	Teza	4	4	4	4	4	4	4	**28**
46	Julian	4	4	4	4	4	4	4	**28**
47	Ahmad	5	5	4	4	4	5	5	**32**
48	Taqi	5	4	4	4	4	5	5	**31**
49	Meski	4	5	5	5	5	5	4	**33**
50	Ana	4	4	5	4	4	4	4	**29**
51	Mesi	4	4	4	4	5	5	5	**31**
52	Ari	4	4	4	4	4	4	4	**28**
53	Zeya	3	3	4	4	4	4	3	**25**
54	Nesya	5	4	4	4	4	4	4	**29**
55	Talya	5	5	4	5	5	5	5	**34**
56	Tesya	4	4	4	5	5	5	5	**32**
57	Kiki	4	4	4	4	4	4	4	**28**
58	Abi	5	5	5	5	5	5	5	**35**
59	Yana	4	4	4	4	4	4	4	**28**

LAMPIRAN TABULASI KEPATUHAN SYARIAH

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total
1	Rista	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**80**
2	Upih C.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	**78**
3	Siska	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	**78**
4	Firdha A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	**79**
5	Linda	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**79**
6	Maesarah M	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	**65**
7	Rivani A	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	**65**
8	Zainal A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**64**
9	Mhd Azman	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	**58**
10	Budi S	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	**65**
11	Erlin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**80**
12	Hernis	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**63**
13	Abu Daud	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	**74**
14	Zara	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	**61**
15	Syahrudin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**80**
16	Desi R.	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	**69**
17	Atri	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**66**
18	A. Ghofur	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**78**
19	Malala	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**70**
20	Melissa P.Y	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	**67**
21	Hendri M	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	**63**
22	Ridia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	**79**
23	Tia M	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	**69**
24	Firman N	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	**75**
25	Gio	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**80**
26	Ibon	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	**64**
27	Aiman	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	**60**
28	Zulfihar	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	**60**
29	Daus	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**80**
30	M. Azmi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**80**
31	Lili	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	**69**
32	Febri	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**63**
33	Mia	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**62**
34	Dicki	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	**64**
35	Wahyu	4	3	5	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	5	**60**
36	Vivi	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	**68**
37	Jannah	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	**76**
38	Arin	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	**73**
39	Welki	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	**72**
40	Weli	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**70**
41	Nurul	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	**73**
42	Apis	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	**73**

43	Dayat	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	**71**
44	Aldi	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	**73**
45	Teza	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**65**
46	Julian	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	**60**
47	Ahmad	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	**74**
48	Taqi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	**76**
49	Meski	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	**70**
50	Ana	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	**61**
51	Mesi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	**62**
52	Ari	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	**64**
53	Zeya	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	5	**61**
54	Nesya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	**78**
55	Talya	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	**76**
56	Tesya	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	**73**
57	Kiki	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	**75**
58	Abi	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**78**
59	Yana	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	**70**

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KEPATUHAN SYARIAH

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
P1	Pearson Correlation	1	.800**	.773**	.652**	.237	.333**	.257*	.578**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.070	.010	.050	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P2	Pearson Correlation	.800**	1	.727**	.605**	.131	.465**	.298*	.578**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.324	.000	.022	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P3	Pearson Correlation	.773**	.727**	1	.874**	.250	.375**	.153	.640**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.056	.003	.246	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P4	Pearson Correlation	.652**	.605**	.874**	1	.210	.395**	.262*	.579**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.110	.002	.045	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P5	Pearson Correlation	.237	.131	.250	.210	1	.361**	.408**	.414**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.070	.324	.056	.110		.005	.001	.001	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P6	Pearson Correlation	.333**	.465**	.375**	.395**	.361**	1	.638**	.507**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.003	.002	.005		.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P7	Pearson Correlation	.257*	.298*	.153	.262*	.408**	.638**	1	.443**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.050	.022	.246	.045	.001	.000		.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P8	Pearson Correlation	.578**	.578**	.640**	.579**	.414**	.507**	.443**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
Total	Pearson Correlation	.774**	.766**	.802**	.770**	.563**	.714**	.619**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	8

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL TRANSPARANSI

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	.494**	.318*	.268*	.286*	.476**	.239	.536**	.190	.359**	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.040	.028	.000	.069	.000	.150	.005	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P2	Pearson Correlation	.494**	1	.326*	.329*	.303*	.541**	-.011	.391**	.347**	.205	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.011	.020	.000	.934	.002	.007	.119	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P3	Pearson Correlation	.318*	.326*	1	.325*	.407**	.518**	.426**	.265*	.250	.315*	.673**
	Sig. (2-tailed)	.014	.012		.012	.001	.000	.001	.042	.056	.015	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P4	Pearson Correlation	.268*	.329*	.325*	1	.690**	.481**	.274*	.267*	.203	.045	.612**
	Sig. (2-tailed)	.040	.011	.012		.000	.000	.036	.041	.123	.736	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P5	Pearson Correlation	.286*	.303*	.407**	.690**	1	.404**	.411**	.374**	.046	.288*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.028	.020	.001	.000		.002	.001	.004	.731	.027	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P6	Pearson Correlation	.476**	.541**	.518**	.481**	.404**	1	.399**	.387**	.528**	.274*	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002		.002	.002	.000	.036	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P7	Pearson Correlation	.239	-.011	.426**	.274*	.411**	.399**	1	.575**	.004	.309*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.069	.934	.001	.036	.001	.002		.000	.978	.017	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P8	Pearson Correlation	.536**	.391**	.265*	.267*	.374**	.387**	.575**	1	.176	.366**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.042	.041	.004	.002	.000		.184	.004	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P9	Pearson Correlation	.190	.347**	.250	.203	.046	.528**	.004	.176	1	.478**	.491**
	Sig. (2-tailed)	.150	.007	.056	.123	.731	.000	.978	.184		.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P10	Pearson Correlation	.359**	.205	.315*	.045	.288*	.274*	.309*	.366**	.478**	1	.554**
	Sig. (2-tailed)	.005	.119	.015	.736	.027	.036	.017	.004	.000		.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
Total	Pearson Correlation	.653**	.613**	.673**	.612**	.662**	.799**	.595**	.680**	.491**	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL AKUNTABILITAS

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
P1	Pearson Correlation	1	.580**	.503**	.451**	.468**	.412**	.443**	.313*	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.016	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P2	Pearson Correlation	.580**	1	.502**	.523**	.507**	.489**	.373**	.252	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.004	.054	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P3	Pearson Correlation	.503**	.502**	1	.735**	.693**	.668**	.521**	.707**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P4	Pearson Correlation	.451**	.523**	.735**	1	.822**	.756**	.506**	.608**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P5	Pearson Correlation	.468**	.507**	.693**	.822**	1	.665**	.604**	.641**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P6	Pearson Correlation	.412**	.489**	.668**	.756**	.665**	1	.693**	.655**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P7	Pearson Correlation	.443**	.373**	.521**	.506**	.604**	.693**	1	.655**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P8	Pearson Correlation	.313*	.252	.707**	.608**	.641**	.655**	.655**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.016	.054	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59
Total	Pearson Correlation	.660**	.675**	.849**	.862**	.859**	.851**	.761**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	8

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
P1	Pearson Correlation	1	.527**	.512**	.574**	.293*	.275*	.146	.160	.151	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.024	.035	.270	.226	.254	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P2	Pearson Correlation	.527**	1	.500**	.381**	.394**	.251	.134	.220	.073	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.002	.055	.310	.094	.581	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P3	Pearson Correlation	.512**	.500**	1	.488**	.395**	.418**	.178	.149	.225	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.001	.179	.261	.087	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P4	Pearson Correlation	.574**	.381**	.488**	1	.593**	.543**	.440**	.363**	.514**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000		.000	.000	.000	.005	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P5	Pearson Correlation	.293*	.394**	.395**	.593**	1	.452**	.289*	.282*	.385**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.024	.002	.002	.000		.000	.026	.031	.003	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P6	Pearson Correlation	.275*	.251	.418**	.543**	.452**	1	.581**	.431**	.402**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.035	.055	.001	.000	.000		.000	.001	.002	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P7	Pearson Correlation	.146	.134	.178	.440**	.289*	.581**	1	.517**	.447**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.270	.310	.179	.000	.026	.000		.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P8	Pearson Correlation	.160	.220	.149	.363**	.282*	.431**	.517**	1	.454**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.226	.094	.261	.005	.031	.001	.000		.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P9	Pearson Correlation	.151	.073	.225	.514**	.385**	.402**	.447**	.454**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.254	.581	.087	.000	.003	.002	.000	.000		.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
Total	Pearson Correlation	.604**	.572**	.650**	.835**	.696**	.738**	.631**	.592**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	9

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PENGENDALIAN INTERNAL

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
P1	Pearson Correlation	1	.786**	.552**	.489**	.444**	.506**	.620**	.758**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59
P2	Pearson Correlation	.786**	1	.700**	.635**	.592**	.606**	.632**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59
P3	Pearson Correlation	.552**	.700**	1	.661**	.630**	.532**	.496**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59
P4	Pearson Correlation	.489**	.635**	.661**	1	.797**	.646**	.564**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59
P5	Pearson Correlation	.444**	.592**	.630**	.797**	1	.842**	.701**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59
P6	Pearson Correlation	.506**	.606**	.532**	.646**	.842**	1	.861**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59
P7	Pearson Correlation	.620**	.632**	.496**	.564**	.701**	.861**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59
Total	Pearson Correlation	.758**	.852**	.791**	.827**	.863**	.861**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	7

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PENGELOLAAN DANA ZAKAT

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total
P1	Pearson Correlation	1	.464**	.334**	.409**	.249	.588**	.548**	.482**	.364**	.161	.460**	.407**	.318*	.511**	.381**	.207	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.001	.057	.000	.000	.000	.005	.224	.000	.001	.014	.000	.003	.116	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P2	Pearson Correlation	.464**	1	.154	.522**	.484**	.409**	.561**	.310*	.328*	.224	.328*	.386**	.333**	.579**	.499**	.332*	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000		.243	.000	.000	.001	.000	.017	.011	.088	.011	.003	.010	.000	.000	.010	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P3	Pearson Correlation	.334**	.154	1	.231	.142	.283*	.395**	.527**	.474**	.434**	.428**	.210	.548**	.344**	.313*	.337**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.010	.243		.079	.284	.030	.002	.000	.000	.001	.001	.110	.000	.008	.016	.009	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P4	Pearson Correlation	.409**	.522**	.231	1	.473**	.355**	.503**	.213	.236	.329*	.145	.258*	.332*	.418**	.296*	.336**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.079		.000	.006	.000	.105	.072	.011	.274	.048	.010	.001	.023	.009	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P5	Pearson Correlation	.249	.484**	.142	.473**	1	.364**	.444**	.416**	.245	.368**	.209	.260*	.323*	.380**	.325*	.131	.545**
	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.284	.000		.005	.000	.001	.061	.004	.112	.047	.013	.003	.012	.323	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P6	Pearson Correlation	.588**	.409**	.283*	.355**	.364**	1	.558**	.486**	.352**	.282*	.431**	.377**	.270*	.288*	.398**	.060	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.030	.006	.005		.000	.000	.006	.031	.001	.003	.039	.027	.002	.653	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P7	Pearson Correlation	.548**	.561**	.395**	.503**	.444**	.558**	1	.603**	.689**	.465**	.653**	.480**	.535**	.657**	.528**	.246	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.061	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P8	Pearson Correlation	.482**	.310*	.527**	.213	.416**	.486**	.603**	1	.644**	.473**	.604**	.510**	.501**	.590**	.493**	.229	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.105	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.082	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P9	Pearson Correlation	.364**	.328*	.474**	.236	.245	.352**	.689**	.644**	1	.563**	.690**	.478**	.601**	.449**	.553**	.417**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.005	.011	.000	.072	.061	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P10	Pearson Correlation	.161	.224	.434**	.329*	.368**	.282*	.465**	.473**	.563**	1	.521**	.365**	.451**	.294*	.495**	.481**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.224	.088	.001	.011	.004	.031	.000	.000	.000		.000	.005	.000	.024	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P11	Pearson Correlation	.460**	.328*	.428**	.145	.209	.431**	.653**	.604**	.690**	.521**	1	.677**	.601**	.490**	.553**	.463**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.001	.274	.112	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

P12	Pearson Correlation	.407**	.386**	.210	.258*	.260*	.377**	.480**	.510**	.478**	.365**	.677**	1	.424**	.535**	.522**	.351**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.110	.048	.047	.003	.000	.000	.000	.005	.000		.001	.000	.000	.006	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P13	Pearson Correlation	.318*	.333**	.548**	.332*	.323*	.270*	.535**	.501**	.601**	.451**	.601**	.424**	1	.642**	.666**	.679**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.014	.010	.000	.010	.013	.039	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P14	Pearson Correlation	.511**	.579**	.344**	.418**	.380**	.288*	.657**	.590**	.449**	.294*	.490**	.535**	.642**	1	.545**	.356**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.001	.003	.027	.000	.000	.000	.024	.000	.000	.000		.000	.006	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P15	Pearson Correlation	.381**	.499**	.313*	.296*	.325*	.398**	.528**	.493**	.553**	.495**	.553**	.522**	.666**	.545**	1	.625**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.016	.023	.012	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
P16	Pearson Correlation	.207	.332*	.337**	.336**	.131	.060	.246	.229	.417**	.481**	.463**	.351**	.679**	.356**	.625**	1	.565**
	Sig. (2-tailed)	.116	.010	.009	.009	.323	.653	.061	.082	.001	.000	.000	.006	.000	.006	.000		.000
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
Total	Pearson Correlation	.630**	.632**	.560**	.550**	.545**	.606**	.827**	.756**	.755**	.641**	.774**	.685**	.757**	.747**	.757**	.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	16

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepatuhanSyariah	59	24	40	35.97	3.686
Akuntabilitas	59	24	40	34.69	4.264
Transparansi	59	35	50	43.61	3.783
SDM	59	33	45	39.51	3.303
SPI	59	21	35	30.47	3.583
Pengelolaan Dana Zakat	59	58	80	70.15	6.873
Valid N (listwise)	59				

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31301764
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.044
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.865	4.493		-.415	.680
	KepatuhanSyariah	.186	.086	.317	2.173	.084
	Akuntabilitas	.108	.074	.213	1.458	.151
	Transparansi	-.063	.090	-.111	-.708	.482
	SDM	-.141	.112	-.216	-1.267	.211
	SPI	.074	.098	.122	.755	.454

a. Dependent Variable: ABS_RES

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-21.009	7.280		-2.886	.006		
	KepatuhanSyariah	.449	.139	.241	3.236	.002	.792	1.263
	Akuntabilitas	.249	.120	.155	2.070	.043	.786	1.273
	Transparansi	.543	.145	.299	3.743	.000	.687	1.456
	SDM	.796	.181	.383	4.401	.000	.580	1.724
	SPI	.368	.159	.192	2.317	.024	.639	1.564

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

HASIL UJI AUTO KORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876[a]	.768	.746	3.466	1.873

a. Predictors: (Constant), SPI, KepatuhanSyariah, Akuntabilitas, Transparansi, SDM

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-21.009	7.280		-2.886	.006
	KepatuhanSyariah	.449	.139	.241	3.236	.002
	Akuntabilitas	.249	.120	.155	2.070	.043
	Transparansi	.543	.145	.299	3.743	.000
	SDM	.796	.181	.383	4.401	.000
	SPI	.368	.159	.192	2.317	.024

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2103.014	5	420.603	35.016	.000[b]
	Residual	636.613	53	12.012		
	Total	2739.627	58			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

b. Predictors: (Constant), SPI, KepatuhanSyariah, Akuntabilitas, Transparansi, SDM

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876[a]	.768	.746	3.466

a. Predictors: (Constant), SPI, KepatuhanSyariah, Akuntabilitas, Transparansi, SDM

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

DOKUMENTASI

lazismu
PEKANBARU

Pekanbaru, 27 Dzulqa'dah 1440 H
30 Juli 2019 M

Nomor : 081.EKS/III.17/A/2019
Lamp. : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Di_
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami mendoakan semoga Bapak berada dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor. Un.04/F.VII/PP.00.9/4355/2019 tertanggal 11 Juli 2019, perihal Izin Riset. bersama ini kami sampaikan bahwa menerima mahasiswa dibawah ini untuk melakukan riset dan mengambil data di LAZISMU Pekanbaru.

Nama	:	Ika Sanjaya
NIM	:	11573200767
Jurusan	:	Akuntansi
Judul	:	**Pengaruh Shariah Compliance, Transparansi, Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Pekanbaru**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jazakallah Khairan Katsiran.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

lazismu

Agung Pramuryantyo, S.Fil
Kepala Cabang LAZISMU Pekanbaru

Jl. T. Tambusai No. 72 M Pekanbaru
Hp. 0853 7418 5733
Email: lazismupekanbaru402@gmail.com
www.lazismu.org

INISIATIF ZAKAT INDONESIA

SURAT KETERANGAN
Nomor : IZI-RIAU/028/OPR.IV/E/2019

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau, setelah membaca surat nomor **Un.04/F.VII/PP.00.9/2821/2019** tentang rekomendasi sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan Riset/Pra Riset dan pengambilan data untuk bahan skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maka dengan ini :

Nama	: IKA SANJAYA
NIM	: 11573200767
Prodi	: Akuntansi
Jenjang	: S1
Alamat	: Pekanbaru
Judul Penelitian	: **PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, TRANSPARANSI, AKUNABILITAS, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI KOTA PEKANBARU**
Lokasi Penelitian	: Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Pekanbaru

Dipersilahkan untuk melakukan riset sebagaimana tertera dalam surat pengajuan pra riset diatas.
Demikian surat keterangan ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 April 2019

INISIATIF ZAKAT INDONESIA

Y.J Sampurna, SE
Kepala Perwakilan IZI Riau

Kantor Perwakilan Riau
INISIATIF ZAKAT INDONESIA
Jl. Paus Perumahan Vila Permata Paus
Blok B No. 2 - Pekanbaru
Telp. (0761) 8407681

Pekanbaru, 4 Oktober 2019

Nomor : 043/LaznasDewanDa'wahRiau/VII/2019

Lampiran : -

Perihal :**Izin Penelitian**

Kepada yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan Hormat, kami mendoakan semoga bapak berada dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas. Amin ya rabbal'alamin.

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor. 04/F.VII/PP.009/4355/2019 tertanggal 11 juli 2019, perihal izin riset. bersama ini kami sampaikan bahwa menerima mahasiswa dibawah ini untuk melakukan riset dan pengambilan data di Laznas Dewan Da'wah Riau.

Nama	: Ika sanjaya
NIM	: 11573200767
Jurusan Akuntansi	: Akuntasi
Judul	: Pengaruh Shariah Compliance,Transparansi,Akuntabilitas, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Zakat di Pekanbaru

Demikian ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih teriring doa jazakumullah khairan katsiran.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Laznas Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
Provinsi Riau

LAZNAS DEWAN DA'WAH RIAU

Syukri Hadi., SE., Ak., GMQ., MIM.,CA
Ketua

JL Melati Gg Pelita No. 15 Pekanbaru Riau
(Samping RSI Ibnu Sina Pekanbaru)
+62 811 690 2122 +62 823 7554 7534 lazizdewandakwahriau@gmail.com
fb.com/LaznasDewanDakwahRiau laznasdewandakwahriau

LAZNAS DEWAN DA'WAH RIAU

DOMPET DHUAFA RIAU

Pekanbaru, 6 Shafar 1441 H
03 Oktober 2019 M

Nomor : **036/KEU-ADM/DD-RIAU/X/2019**
Perihal : **Konfirmasi Telah Melakukan Riset**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Tempat

Assalamu'alaykum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Berdasarkan Surat Nomor : UN.04/F.VII/PP.009/2820/2019 tanggal 16 April 2019. Perihal Izin Riset :

Atas nama : Ika Sanjaya
NPM : 11573200767
Jurusan : Akuntansi

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Kegiatan Riset Pengambilan Data di Dompet Dhuafa Riau dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepatuhan Syariah, Transparan, Akuntabilitas, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelola Zakat"

Atas Perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dompet Dhuafa Riau

DOMPET DHUAFA

Ali Bastoni
Pimpinan Cabang

DOMPET DHUAFA RIAU
Jl. Arifin Ahmad Ujung Komplek Perkantoran Soekarno Hatta Centre Blok D No 10 Pekanbaru - Riau
KODE POS 28125 **Telp** (0761) 22078 **HP/WA** 0812 6118 8211
www.ddriau.org

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PEKANBARU

Nomor : BAZNAS-PKU/X/ 223/ 2019 Pekanbaru, 04 Oktober 2019
Lampiran : -
Perihal : **Surat keterangan telah melakukan penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim UIN Riau
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Menanggapi maksud surat Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasin UIN Riau Nomor : un.04/F.VII/PP.00.9/4355/2019 tanggal 31 Juli 2019 perihal seperti pokok surat bahwa kepada mahasiswa :

Nama	: Ika Sanjaya
NIM	: 11573200767
Program Studi	: Ekonomi dan Ilmu Sosial
Strata	: S1
Judul	: Pengaruh Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah),Transfaransi, Akuntabilitas,Kompetensi Sumber Daya Manusia(SDM),dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Zakat (Dikota Pekanbaru).

Dengan ini menyatakan mahasiswa diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) Kota Pekanbaru.
Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KETUA

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PEKANBARU

Prof. DR. H. Akbarizan, MA, MPd

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 482 Telp. (0761) 43380 Komplek Masjid Ar - Rahman Kota Pekanbaru
Website : www.kotapekanbaru.baznas.go.id E-Mail : baz.pekanbaru@gmail.com
Nomor Rekening : 2002226136 (Zakat) & 2002226110 (Infaq) Bank Mega Syari'ah / 2260000438 (Zakat) & 2260000439 (Infaq) Bank Muamalat

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
PROVINSI RIAU

SURAT KETERANGAN
Nomor : 86/UM/BAZNAS-PR/VIII/2019

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Riau, sesuai surat dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/4355/2019 tanggal 11 Juli 2019, perihal Izin Riset ; dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: IKA SANJAYA
N I M	: 11573200767
Jurusan	: Akuntansi
Judul Penelitian	: **PENGARUH SHARIAH COMPLIANCE, TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI PEKANBARU**

telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan judul penelitian tersebut diatas.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 21 Agustus 2019
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI RIAU

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI RIAU

H. YURNAL EDWARD, SE.M.Si.Ak.CA
KETUA

Kantor Pusat : Jl. Jendral Sudirman No. 420 – 422, Pekanbaru

BIOGRAFI PENULIS

Ika Sanjaya, dilahirkan di desa merangin pada tanggal 11 agustus 1996, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan suami istri Tn.Usman dan Ny.Permaisuri. Penulis meyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 010 merangin. Penulis merupakan siswi lulusan Sekolah Menengah di SMPN 1 Bangkinang Barat, pada tahun 2012. Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas MAN KUOK, lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di UIN SUSKA RIAU, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial jurusan Akuntansi. Pada tahun 2019, 05 November penulis dinyatakan Lulus Ujian Munaqasah, dan menyandang gelar SE.,